

PESAN DAKWAH DALAM VLOG RIA RICIS

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Mencapai Program Sarjana (S1)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



Disusun oleh:

Joserizal Mahatmanto (111211035)

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2018

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

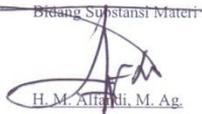
Nama : Joserizal Mahatmanto
NIM : 111211035
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: KPI/Televisi
Judul : Pesan Dakwah Dalam Vlog Ria Ricis

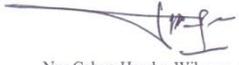
Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 Juli 2018
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan tata Tulis

~~Bidang Substansi Materi~~


H. M. Alifardi, M. Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003


Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T., M.Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

SKRIPSI

PESAN DAKWAH DALAM VLOG RIA RICIS

Disusun Oleh:
Joserizal Mahatmanto
111211035

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 31 Juli 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. H Awaludin Pimay, Lc.,M.Ag
NIP.19610727200001001

Penguji III

Maya Rini Handayani, M.Kom.
NIP.197605052011012007

Pembimbing I

H.M. Alfian, M.Ag
NIP.197408301997031003

Sekretaris/Penguji II

Nur Cahyo H.W.,M.Kom
NIP.197312222006041001

Penguji IV

Suprihatiningsih, M.Si.
NIP.197605102005012001

Mengetahui

Pembimbing II

Nur Cahyo H.W.,M.Kom
NIP.197312222006041001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 31 Juli 2018



Dr. H Awaludin Pimay, Lc.,M.Ag
NIP.19610727200001001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Juli 2018



Joze Rizal Mahatmanto

NIM: 111211035

MOTTO

“Dakwah itu mengajak,
Bukan Mengejek
Merangkul,
Bukan Memukul”

(KH. Ahmad Musthofa Bisri)

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan dorongan, motivasi serta semangat dari keluarga, sahabat sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini. Tanpa bantuan moril tentunya penulis akan mengalami berbagai hambatan baik menyangkut teknis maupun waktu. Atas dasar itu, ucapan terima kasih penulis ditujukan kepada:

1. Bapak dan Ibuku yang tercinta dan terkasih yang selalu memberi kasih sayang, do'a dan semangat serta memotivasi dalam hidupku khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Pembimbingku Bapak H.M Alfandi, M.Ag. dan Bapak Nur Cahyo Hendro W, S.T., M.Kom. yang telah membimbing dan mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku dan semua pihak yang mendukung dan memotivasi saya.
4. Teman-temanku senasib dan seperjuangan yang tak bisa kusebutkan satu persatu yang selalu bersama canda dan tawa.
5. Kedua adikku yang terus memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini

ABSTRAKSI

Perkembangan teknologi informasi mengalami kemajuan sangat pesat. Kemajuan tersebut telah mengantarkan umat manusia semakin mudah untuk berhubungan satu dengan lainnya. Salah satu yang saat ini sedang merebak kepada publik adalah hadirnya sebuah media baru dalam berekspresi, yakni Vlog. Namun sangat disayangkan media Islam tidak mengambil tanggungjawab secara serius dan tidak mampu mengembangkan image yang benar tentang Islam dan dunia Islam. Atas dasar hal tersebut, maka menjadi sangat penting untuk memanfaatkan media baru (khususnya Vlog) guna menjawab berbagai isu yang menyudutkan Islam dan isu yang mempengaruhi moral dan etika masyarakat. Salah satu individu yang patut dijadikan contoh dalam melaksanakan hal tersebut adalah Ria Ricis.

Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data berjenis teknik analisis isi, peneliti mencoba menggali tentang apa saja pesan dakwah yang disampaikan oleh Ria Ricis dalam media Vlog (Ricis Official)?

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan seperti di atas, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai terdapat enam episode vlog Ria Ricis yang dijadikan pembahasan dalam penelitian ini yang kemudian dikategorisasai pada bentuk pesan dakwah, diantaranya:

Pertama, pesan dakwah kategori akidah; Vlog berjudul “Rina Nose Lepas Hijab Karena Pindah Agama?” masuk dalam pesan dakwah kategori akidah karena pembahasan tentang iman atau agama seseorang adalah bagian dari akidah. Dan disini memang yang diperbincangkan adalah pembelaan Ria Ricis terhadap Rina Nose yang dianggap pindah agama hanya karena berdasar indikasi melepas jilbab. Menuduh orang lain pindah agama, dalam konteks akidah sangat tidak diperbolehkan.

Kedua, pesan dakwah kategori akhlak; a) Vlog Berjudul “Berkah Ramadhan” akhlak memang karena secara konten vlog ini lebih menekankan pada sikap untuk menghindari pertikaian dan perselisihan. Selain itu dalam vlog ini juga disampaikan tentang pesan untuk sabar dalam berbagai cobaan dan ujian. b) Vlog berjudul “Hari Lahir Ibu” menyampaikan tentang pesan akhlak seorang anak kepada orang tua (*birrul walidain*). Secara konten pada episode ini Ria Ricis bersama

kakaknya Oki setiyana dewi sedang mengabadikan momen ulang tahun ibunya yang ke 53. Selain sebagai ungkapan rasa syukur acara tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menyenangkan hati sang ibunda, karena bagi mereka berdua pantang untuk membuat ibu tidak bahagia. Meskipun sebenarnya tidak harus dalam momen ulang tahun tetapi intinya membahagiakan orang tua adalah sebuah kewajiban. c) Vlog berjudul “Wanita Surga Bidadari Dunia pesan dakwah kategori akhlak karena isinya menyampaikan tentang bagaimana sikap seorang wanita sholehah seharusnya, agar kelak bisa menjadi wanita surga di akhirat kelak. Dalam episode ini Ricis mengajak untuk mengenali kriteria wanita solehah yang tentunya kelak akan menjadi wanita surga melaulia kriteria-kriteria diatas ia ingin mendorong dan menginspirasi para wanita muslimah untuk mencapai tahapan tersebut tanpa harus membawa kesan menggurui.

Ketiga, pesan dakwah kategori syariat; a) Vlog berjudul Alasan Atika Berhijab - Sahabat Sehidup Sesyurga masuk dalam pesan dakwah kategori syariat, sebab keberadaan hukum tentang berjilbab (menutup aurat) merupakan area pembahasan fiqh yang merupakan representasi dari kajian syariat. Secara praktis di sisi lain kendati wajib, namun memaksakan seseorang untuk berhijab adalah sebuah kesalahan besar. Berjilbab adalah urusan individu setiap muslimah, dan akan sangat baik jika dilakukan atas dasar kesadaran, dan itulah yang dilakukan Ria Ricis kepada sahabatnya, Atika. b) Vlog berjudul “Madinah, Sejarah Islam. Kereeen!!!” merupakan pesan dakwah kategori syariat karena membahas tentang ibadah, yakni umroh dan haji yang merupakan kajian dalam fiqh. Meskipun dalam sudut lain Ria Ricis juga menampilkan tentang sejarah kenabian di Madinah. Namun secara garis besar, pembahasan tentang umroh membuatnya sangat relevan masuk dalam pesan dakwah kategori syariat.

Kesemua pesan dakwah tersebut disampaikan secara ringan, segar dan tidak terkesan menggurui sehingga sangat layak jika disajikan kepada anak muda khususnya.

Kata Kunci: *Vlog, Pesan Dakwah dan Ria Ricis.*

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur bagi Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang yang senantiasa telah menganugerahkan rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya skripsi ini, Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para kerabat, sahabatnya dan para pengikutnya hingghari akhir nanti. Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Vlog Ria Ricis”, disusun guna melengkapi sebagian persyaratan mencapai jenjang Sajana Sosial (S.Sos) bidang jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) konsentrasi Televisi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis berterima kasih atas bantuan dan dorongan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi penulis dengan baik.:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay Lc. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H.M Alfandi, M.Ag. dan Bapak Nur Cahyo Hendro W, S.T., M.Kom. selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen dan asisten dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah memberi ilmunya baik

langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan Skripsi ini.

5. Kepala perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan perpustakaan dengan baik.
6. Bapak, Ibu, dan adikku tercinta yang menjadi spirit terbesar dalam hidupku, yang tak pernah letih memotivasi dan selalu setia menemani dalam kondisi apapun.
7. Teman-temanku mahasiswa UIN Walisongo Semarang, khususnya kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Terutama ditujukan kepada teman-temanku di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2011.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan yang ideal dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 19 Juli 2018

Penulis

Joserizal Mahatmanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode penelitian	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Definisi Konseptual	15
3. Sumber dan Jenis Data	16
4. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Teknik Analisa Data	17

BAB II VLOG SEBAGAI MEDIA DAKWAH

A. Vlog	20
B. Dakwah.....	21
C. Pesan Dakwah	29
D. Media Dakwah.....	30
E. Vlog sebagai Media Dakwah.....	31

BAB III VLOG SEBAGAI MEDIA DAKWAH OLEH RIA RICIS

A. Profil Ria Ricis.....	35
B. Konten Dakwah dalam Vlog Ria Ricis.....	36
1. Vlog berjudul Alasan Atika Berhijab-Sahabat Schidup Sesyurga (Dipublikasi 2 Januari 2018)	36
2. Vlog Berjudul “Berkah Ramadhan” dipublikasi pertama kali tanggal 6 Juni 2017.....	44
3. Vlog berjudul “Hari Lahir Ibu” dipublikasi pertama kali tanggal 7 Juni 2017.....	48
4. Vlog berjudul “Rina Nose Lepas Hijab Karena Pindah Agama?” Tanggapan Ria Ricis dipublikasi pertama kali tanggal 15 November 2017	50
5. Vlog berjudul “Wanita Surga Bidadari Dunia (cover) Ria Ricis ft. Azmi” dipublikasi pertama kali tanggal 23 Desember 2017	55
6. Vlog berjudul “Madinah, Sejarah Islam. Kereeenn!!! Pertama kali dipublikasi tanggal 2 April 2018	58

BAB IV ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM VLOG RIA RICIS

A. Analisis Konten Vlog Dakwah Ria Ricis (dalam perspektif pesan dakwah)	62
1. Pesan Dakwah Kategori Akidah Vlog berjudul “Rina Nose Lepas Hijab karena Pindah Agama.....	62
2. Pesan Dakwah Kategori Akhlak.....	65
a. Vlog Berjudul “Berkah Ramadhan”	65
b. Vlog berjudul “Hari Lahir Ibu”	70
c. Vlog berjudul “Wanita Surga Bidadari Dunia.....	72
3. Pesan Dakwah Kategori Syariat.....	74
a. Vlog berjudul Alasan Atika Berhijab – Sahabat Sehidup Sesyurga	74
b. Vlog berjudul “Madinah, Sejarah Islam. Kereeenn!!!	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi mengalami kemajuan sangat pesat. Kemajuan tersebut telah mengantarkan umat manusia semakin mudah untuk berhubungan satu dengan lainnya. Berbagai informasi dan peristiwa yang terjadi di belahan dunia dengan secara cepat dapat diketahui oleh manusia pada benua yang lain. Era globalisasi yang ditandai oleh semakin majunya teknologi komunikasi juga disebut dengan era informasi. Masyarakat dunia termasuk umat Islam dewasa ini dapat menikmati acara televisi dengan berbagai tayangan. Siaran televisi tersebut bukan hanya terpancar dari jaringan yang bersifat nasional, tetapi juga dapat mengikuti jaringan internasional berkat adanya satelit yang dihubungkan dengan adanya parabola di rumah-rumah penduduk. Komunikasi di satu sisi menyampaikan informasi kepada orang lain terhadap gagasan atau ide kepada orang lain baik menggunakan media maupun tidak menggunakan media sedangkan disisi lain ingin mengubah pola pikir dan tingkah laku masyarakat. Fungsi komunikasi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu (Rajab, 2014: 69).

Salah satu yang saat ini sedang merebak kepada publik adalah hadirnya sebuah media baru dalam berekspresi, yakni Vlog. Konten Vlog bisa datang dari genre yang beragam, mulai dari kategori comedy, music, gaming, entertainment, how to & style,

daily life dan lain sebagainya. Peneliti membatasi penelitian ini pada konten daily life karena konten ini merupakan salah satu konten dari genre Vlog yang banyak digemari oleh penontonnya. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah subscriber Vlog yang bertema daily life dimana mampu mencapai angka ratusan hingga jutaan *viewers* (Yunike, 2017: 216).

Sayangnya, hadirnya Vlog -utamanya lewat media situs berbagi youtube- Para vlogger yang membuat Vlog dengan tema daily life di atas pada umumnya tampak menunjukkan gaya hidup sehari-hari yang cukup mewah dengan selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan biaya cukup tinggi, misalnya kerap kali berwisata ke suatu tempat, jalan-jalan ke mall lalu membeli berbagai macam barang atau produk, makan di kafe, menunjukkan barang-barang baru yang mereka miliki dan lain hal sebagainya yang kerap kali menunjukkan kesenangan hidup (Yunike, 2017: 216).

Tentu hal ini menjadi bertentangan dengan budaya masyarakat Indonesia yang merupakan mayoritas pemeluk agama Islam, di mana di dalamnya mengajarkan kesederhanaan dan kesehatan. Lebih parah lagi jika media internet justru dijadikan sarana untuk mendiskreditkan Islam oleh pihak-pihak yang tidak senang dengan agama rahmatan lil alamin ini.

Namun sangat disayangkan media Islam tidak mengambil tanggungjawab secara serius dan tidak mampu mengembangkan

image yang benar tentang Islam dan dunia Islam. Maka dari itu dengan mencermati komunitas situs dan internet, Yasir Imran menyarankan beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai langkah awal memulai menunjukkan responsilitas kita. Copy tags yang digunakan dan buat sebuah posting baru dalam blog atau forum anda memuat fakta-fakta yang benar tentang isu yang sama. Jika menemukan video yang memuat kebencian tentang Islam di You Tube, ajukan komplain dan alasannya sehingga tim-youtube melarang video tersebut. Publikasikan lebih banyak tulisan tentang Islam di Facebook, YouTube, Blog/Forum dan izinkan teman-teman anda melihatnya. Jangan lupa menambahkan tags yang sesuai untuk materi anda, dengan demikian orang-orang akan melihatnya melalui Search Engine. Jadilah penulis pada Wikipedia.Com dan berpartisipasi dalam mengoreksi artikel tentang Islam, tambahkan lebih banyak lagi artikel dan bahan diskusi mengenai isu-isu tersebut (Jafar, 2013: 38).

Atas dasar hal tersebut, maka menjadi sangat penting untuk memanfaatkan media baru (khususnya Vlog) sebagai jawaban atas berbagai isu yang menyudutkan Islam dan isu yang mempengaruhi moral dan etika masyarakat. Menjadikan media tersebut sebagai media dakwah tentu sangat bijak mengingat sebagai masyarakat muslim, seharusnya juga mengikuti perkembangan zaman.

Hal ini karena sejatinya media dakwah adalah satu elemen penting dalam dakwah. Media ini menentukan keberhasilan

pelaksanaan dakwah, karena media adalah yang membuat pesan-pesan dakwah sampai ke masyarakat. Fungsi dakwah ini terbagi dua, yaitu bersifat universal dan yang bersifat khusus. Fungsi pertama secara inheren melekat pada kode etikanya dan konsisten dalam membina dan menjaga moral dan etika masyarakat (Jafar, 2013: 35).

Dakwah yang dapat diartikan sebagai proses penyampaian atau transmisi ajaran agama (Islam) dari dai sebagai sumber kepada mad'u (penerima) agar dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai ajaran agama yang diterimanya. Ketika ajaran agama akan ditransmisikan kepada masyarakat yang menjadi obyeknya, peranan media sangat menentukan, meskipun tetap tidak menafikan faktor-faktor lainnya. Hal ini berangkat dari pemikiran bahwa media apapun yang dipergunakan dalam proses dakwah kepada obyek dakwah mempunyai peran dan dampak tersendiri terhadap materi yang disampaikan oleh dai. Oleh karena itu, dai dituntut untuk memilih dan memilah media yang dipandang tepat untuk menyampaikan suatu materi, Sebab, dapat saja materi yang akan disampaikan dai sudah dipersiapkan dengan baik, tetapi media yang dipakainya tidak tepat sehingga menimpang dari tujuan yang akan dicapai (Rajab, 2014: 82).

Dalam kaitannya dengan transmisi ajaran agama kepada masyarakat di era informasi dewasa ini, tampaknya dakwah menghadapi tantangan yang tangguh dan kompleks. Tantangan itu

bukan saja pada minimnya pemilikan umat Islam atas media komunikasi yang dapat dijadikan media untuk mentransmisikan ajaran agama, akan tetapi juga pada kurangnya kemampuan pengelolaan dan pemanfaatan media informasi yang ada yang ikut memberikan terpaan terhadap corak kehidupan umat manusia yang Islami di samping gambaran budaya Barat melalui berbagai media berebut dengan semangat heroik mempengaruhi masyarakat konsumennya. Inilah yang dianggap sebagai tantangantantangan tangguh yang membutuhkan kemampua daya saing dari para dai dalam mentransmisikan ajaran agama dengan menentukan pilihan-pilihan yang tepat melalui penguasaan dan penentuan media yang tepat serta materi yang tepat, akurat dan sesuai dengan situasi dan kondisi obyek yang dihadapi (Rajab, 2014: 83).

Namun terkait dengan media dakwah, mungkin tidak begitu rumit jika berkenaan dengan media tradisional; seperti masjid, majlis ta'lim atau sekolah, tapi tidak demikian halnya bila dihubungkan dengan media komunikasi konvensional maupun modern. Media konvensional seperti buku atau surat kabar, majalah atau jurnal (print media) dengan berbagai variannya, serta media komunikasi modern seperti TV, radio dan internet, memiliki karakter tersendiri, karakter utamanya sebagai produser pesan, memasukkan media pada sektor lain; ekonomi. Ada keterlibatan teknologi juga keterlibatan keuntungan; *may be purely technological* dan profit (Taufik, 2013: 167).

Salah satu individu yang patut dijadikan contoh dalam melaksanakan hal tersebut adalah Ria Ricis. Salah satu vlogger yang kini memiliki 2,9 Juta Subscriber di chanel Youtubanya (Ricis Official) ini mulai aktif mengelola akun Youtube sejak bulan Januari tahun 2016. Sebelumnya Ria Ricis lebih dulu populer melalui akun Instagram miliknya (@riaricis1795) yang kini sudah memiliki 8 juta follower. Di media sosialnya itu, adik Oki Setiana Dewi ini terkenal dengan video lucu dan meme buatannya yang menghibur. Ciri khas menyajikan hiburan itu pun dibawa Ria ke akun YouTube miliknya.

Meski begitu di tengah kepopuleran dan kepiawainnya mengolah channel di situs berbagi, tidak lantas membuatnya menanggalkan identitasnya sebagai seorang muslimah. Bahkan dalam beberapa edisi vlognya, secara infiltratif Ria Ricis juga mencoba mengemas pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai keislaman untuk dibagikan kepada para *viewers*-nya. Tentunya dengan tetap dalam penyampaian yang menghibur dan tanpa ada kesan menggurui.

Fakta di atas terlihat bagaimana ia sebagai seorang vlogger/youtuber terhitung lihai dan cermat dalam memanfaatkan media internet. Dengan tetap menjaga identitasnya sebagai seorang muslimah, ia tetap bisa meraih hati publik melalui video-video unggahannya di akun youtube-nya. Berdasarkan hal ini, maka menjadi menarik tokoh muda ini untuk diteliti, mengingat masih

jarangnya, vlogger kreatif seperti dia yang tetap bisa menjaga pasar, idealism, serta identitas dalam berkarya.

B. Rumusan Masalah

Apa saja pesan dakwah dalam Vlog Ria Ricis (Ricis Official)?

C. Manfaat dan Tujuan Penelitian

Setelah ditentukan rumusan masalah penelitian ini, maka kemudian perlu diketahui apa tujuan dan manfaat dari penelitian ini agar kualitas dari penelitian ini baik dan pembaca juga dapat mengambil lebih banyak manfaat dari penelitian ini. Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja pesan dakwah dalam Vlog Ria Ricis.

2. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagaimana tersebut di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan diraih dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan memperkaya khasanah keilmuan, khususnya jurusan Komunikasi dan

Penyiaran Islam terutama tentang dakwah melalui media internet, khususnya media Vlog.

- b. Secara praktis penelitian ini bisa digunakan untuk bahan masukan dan pertimbangan dalam memilih konten vlog yang berkualitas, mendidik, serta mengandung muatan dakwah. Selain itu diharapkan penelitian ini juga bisa dijadikan bahan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa maupun masyarakat dalam menerapkan dakwah melalui vlog dengan cara yang kekinian seperti halnya vlog yang ditampilkan oleh Ria Ricis.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang secara otomatis ada kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penulis akan mendeskripsikan penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan judul di atas. Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, seperti:

1. Skripsi Siti Aisyah tahun 2017 yang berjudul *Vlog Sebagai Media Representasi Diri Vlogger Di Kota Makassar* di Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar. Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar. Adapun informan penelitian ini

adalah vlogger yang berada di kota Makassar yang memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga informan yang diteliti cara memanfaatkan YouTube sebagai media representasi dirinya itu berbeda satu sama lain tergantung dari pengalaman serta latar belakang diri mereka masing-masing. Hasil representasi diri yang mereka ciptakan di YouTube bukanlah identitas mereka yang sebenarnya. Ketiga informan membentuk identitas baru di video blognya yang dapat dilihat dari pakaian yang dikenakan, cara berbicara, content yang dibawakan serta hal-hal yang dapat mempengaruhi pembentukan identitas tersebut ialah karena lingkungan, kelompok acuan serta tokoh idola.

2. Skripsi Tenri Ajeng Fitrya mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2017 yang berjudul *Pengungkapan Identitas Diri Melalui Media Sosial: Studi Mengenai Etnografi Virtual Melalui Virtual Vlog*.

Penelitian ini mencoba mengungkap dan menunjukkan identitas dirinya dalam hubungan dengan kehidupan sosialnya secara audio visual di media sosial Youtube. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui pola

komunikasi vlogger dengan penggemar (*fansclub*) dalam berinteraksi secara virtual melalui media sosial di Youtube.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ricis mengungkapkan identitas dirinya dengan efektif dan terbuka. Karena Ricis menunjukkan aktivitas sehari-harinya dan memberikan informasi pribadi dalam vlognya. Dalam pola komunikasi dengan penggemar, Ricis melakukan secara efektif karena adanya timbal balik dari kedua belah pihak dan aktifnya Ricis dalam membalas komentar para penggemar di Youtube secara nonverbal maupun verbal.

3. Skripsi Nozella Amellica mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung tahun 2017 yang berjudul *Fenomena Vlogging di Indonesia (Studi Fenomenologi Pada Beauty Vlogger Indonesia)*.

Penelitian ini mencoba mengkaji semakin canggih penyebaran informasi dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya melalui video blog (vlog) yang belakangan ini menjadi suatu hal yang fenomenal di Indonesia. Umumnya video blog berisikan konten tentang keseharian seseorang. Akan tetapi, kini konten tersebut sudah mulai berkembang dengan adanya konten mengenai ketertarikan seseorang dalam suatu bidang, seperti dalam bidang kecantikan yang memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan konten

mengenai olahraga, makanan, travel dan fashion. Video blog dengan konten kecantikan dapat memiliki persentase yang lebih tinggi tentunya tidak lepas dari adanya sebuah peran yakni beauty vlogger.

Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif dan makna beauty vlogger dalam melakukan kegiatan vlogging. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah beauty vlogger dan didukung pula oleh pengamat media sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya lima motif yang melatarbelakangi beauty vlogger dalam melakukan kegiatan vlogging, yakni dorongan hobi, dorongan bekerja mandiri, ingin menjadi pengaruh bagi orang lain, ingin melakukan interaksi dengan banyak orang dan ingin memperoleh keberhasilan. Selain itu, beauty vlogger memaknai kegiatan ini dengan merasa memberikan informasi, menambah pengalaman, menjadi sosok yang professional dan merasa senang apabila mendapatkan respon dari orang lain.

4. Skripsi Imanuella Yunike Palinoan dalam ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id tahun 2017 yang berjudul *Dampak Tayangan Vlog di Youtube Terhadap Gaya Hidup Hedonis Siswa Sma Sunodia*. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui, memahami dan menganalisa

bagaimana dampak tayangan video blog (Vlog) di YouTube terhadap gaya hidup hedonis siswa SMA Sunodia. Fokus penelitian ini adalah untuk meneliti dampak tayangan Vlog di YouTube terhadap gaya hidup hedonis yang dilihat dari kegiatan, minat dan opini. Jenis Penelitian ini bersifat kualitatif, dimana teknik analisis data menggunakan Analisis data Model Interaktif. Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dengan kehadiran new media telah mengubah banyak aspek dalam kehidupan manusia. Salah satunya dengan kehadiran Video Blog (Vlog) di YouTube yang digemari oleh para remaja. Dimana tayangan Vlog dengan tema daily life secara tidak langsung semakin mengarah kepada gaya hidup hedonis. Setelah gemar menonton tayangan Vlog secara teratur, didapati bahwa remaja ini lebih gemar dalam berbelanja barang branded, lebih gemar menghabiskan waktu di luar rumah, lebih peka terhadap tren-tren terkini yang lebih menekankan pada materi dan kegiatan lainnya yang lebih mengutamakan pada bersenang-senang. Tayangan Vlog ini memang dianggap dapat memberikan dampak positif karena memberikan wawasan seputar informasi terkini, namun akan lebih banyak menimbulkan dampak negatif apabila penonton tidak mampu menyaring konten dari tayangan tersebut.

5. Skripsi Ira Pratiwi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas

Sebelas Maret Surakarta tahun 2017 yang berjudul *Motivasi, Penggunaan Dan Kepuasan Menonton Vlog*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi sudah terbiasa dengan video seperti mahasiswa jurusan sains komunikasi S1 angkatan reguler 2013 dan 2014 motivasi FISIP UNS terkait dengan kegunaan dan kepuasan dalam menonton vlog di situs YouTube. Situs YouTube dipilih sebagai tempat menonton vlog karena YouTube adalah situs pemutar video terbesar yang digunakan di seluruh dunia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Kegunaan dan Gratifikasi. Dimana peneliti mengukur apakah motivasi memiliki hubungan dengan kepuasan. Dan apakah motivasi untuk memiliki hubungan dengan kepuasan dengan menggunakan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini dilakukan terhadap 68 sampel mahasiswa jurusan komunikasi FISIP UNS S1 angkatan reguler pada tahun 2013 dan 2014. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Korelasi Bivariat Kendall Tau-b dan korelasi parsial menggunakan SPSS versi 17. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Frekuensi dan durasi memiliki peran penting dalam mempengaruhi hubungan antara motivasi dan kepuasan. Hubungan yang paling kuat dimotivasi oleh pengalihan kepuasan pengalihan ke efek frekuensi penggunaan oleh tingkat koefisien berkorelasi tingkat di 0,653 atau pada tingkat

yang kuat dengan signifikansi pada tingkat 0,01 atau 99% dipercaya sehingga responden menggunakan vlog terutama untuk pengalihan perhatian. Sementara itu, hubungan yang paling lemah adalah motif identitas pribadi terhadap kepuasan identitas pribadi sehingga memiliki sedikit hubungan dengan level yang lemah yaitu 0,327. dapat disimpulkan bahwa responden hanya sedikit yang menggunakan vlog untuk tidak memperkuat identitas mereka. Kata kunci: Teori Vlog, YouTube, Kegunaan dan Pemuasan, Motivasi, Penggunaan, Kepuasan.

Dari kelima penelitian diatas, terdapat kesamaan yakni dalam segi tema yang mengangkat objek kajian tentang Vlog (video blog). Meski begitu terdapat perbedaan secara jelas bahwa penelitian ini lebih menuju kepada penggunaan Vlog sebagai media dakwah, berbeda dengan kelima penelitian tadi yang begitu menyoroti vlog sebagai media baru guna menunjukkan eksistensi berikut dengan dampak yang ditimbulkannya. Hal inilah yang membuat peneliti merasa aspek dakwah yang belum diangkat oleh kelima penelitian sebelumnya, menjadi penting untuk dijadikan bahan penelitian.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bila dilihat dari sisi sifatnya berbentuk deskriptif, bila dilihat dari sisi tugasnya adalah memahami makna dibalik fakta (Yahya, 2010: 10). Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan menguji hipotesis, membuat prediksi, mau pun mempelajari implikasi. Secara implementatif, pendekatan yang digunakan untuk menganalisis yakni menggunakan analisis isi (*content analysis*).

2. Definisi Konseptual

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apa saja pesan dakwah dalam Vlog Ria Ricis. Artinya fokus pembahasan terletak pada penyajian *content* dari beberapa edisi vlog yang telah diseleksi dengan menggunakan indikator pesan akhlak, baik itu berupa pesan bermuatan aqidah, akhlak dan syariah. Ketiga indikator tersebut menjadi pijakan untuk menggali berbagai pesan dakwah yang ada dalam vlog tersebut, untuk kemudian merefleksikannya dengan menggunakan berbagai referensi ilmiah guna meraih hasil yang komprehensif.

3. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang akan dicari (Azwar, 2005: 91). Data tersebut berasal dari pengamatan peneliti terhadap video unggahan dari akun Ria Ricis yang didownload dari situs berbagi youtube.com. Vlog tersebut berjumlah delapan video yang sudah diseleksi dengan kriteria memiliki muatan salah satu dari ketiga unsur pesan dakwah, yakni aqidah, syariah dan ahlak.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah menggunakan dokumentasi, yakni salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010: 118).

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti:

gambaran personal Ria Ricis, kiprahnya dalam media vlog dan dakwah, serta karya-karyanya dalam vlog yang memiliki pesan-pesan dakwah, untuk kemudian difilterisasi dengan prosedur berikut:

1. Teknik pengumpulan data dimulai dari menonton video-video yang ada dalam chanel youtube @ricis official, dilanjutkan dengan menyimak dan mengamati setiap adegan dan percakapan yang diucapkan oleh Ria Ricis selaku figure sentral dalam akun tersebut tersebut.
2. Memilih dan memilah konten-konten yang memiliki keterkaitan dengan dakwah.
3. Mencari, membaca dan mempelajari teori tentang dakwah sebagai bahan sinkronisasi antara bahan penelitian dan teori yang dikaji.
4. Setelah data konten pilihan terkumpul, peneliti menulis transkrip berikut *screenshot* adegan untuk kemudian dianalisa menggunakan teknik analisis data sebagaimana akan dipaparkan pada sub-bab berikutnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk memaparkan isi yang dinyatakan (*manifest*) secara objektif, sistematis, dengan mempertalikan pada makna kontekstual. Isi yang *manifes* sebagai objek kajian dalam analisis isi, sementara isi bersifat *implicit* hanya dapat dianalisis jika telah

ditetapkan lebih dahulu melalui unit yang bersifat kontekstual atas objek kajian untuk menangkap pesan yang bersifat tersirat (Afifuddin dan Azwar, 2005: 177). Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian (Afifuddin dan Azwar, 2005: 165).

Sisi penting metode analisis isi dapat dilihat dari sifatnya yang khas. *Pertama*, dengan metode ini, pesan media bersifat otonom. Sebab, peneliti tidak bisa mempengaruhi objek yang dihadapinya. Perhatian peneliti hanya diarahkan pada pesan yang sudah lepas dari penyampainya. Oleh karena itu, kehadiran peneliti tidak mengganggu atau berpengaruh terhadap penyampai dalam mengeluarkan pesan, tidak memiliki hubungan dengan sang peneliti. Bahkan, dalam penelitian yang dilakukan atas percakapan yang berlangsung dalam komunikasi antar-perseorangan, peneliti merupakan orang luar yang sama sekali tidak mencampuri mekanisme percakapan yang sedang berlangsung. Ia hanya merekam percakapan tersebut dan menganalisisnya setelah terpisah dari pihak-pihak yang bercakap-cakap (Afifuddin dan Azwar, 2005: 177).

Kedua, dengan metode ini, materi yang tidak berstruktur dapat diterima, tanpa si penyampai harus memformulasikan

pesannya sesuai dengan struktur si peneliti. Bandingkan dengan metode survei misalnya, yang responden “dipaksa” untuk memberikan informasi sesuai dengan struktur materi data yang diinginkan oleh peneliti. Dalam metode analisis isi, penyampai telah mengeluarkan pernyataannya sesuai dengan strukturnya sendiri. Peneliti yang harus menyesuaikan diri dengan struktur pesan si penyampai, meskipun tidak sesuai dengan struktur metodenya dalam penelitian yang sedang dijelankannya (Afifuddin dan Azwar, 2005: 177-178).

BAB II

VLOG SEBAGAI MEDIA DAKWAH

A. Vlog

Vlog adalah akronim dari video web log, kadang-kadang disebut video blog, yang juga sering disebut catatan harian online (Kindarto, dkk, 2016: 184). Istilah lain dari vlog adalah vodcast (videopodcast). ini digunakan untuk menyebut siaran *video on demand*. jika ada tayangan yang menarik, acara tersebut bisa diunduh dalam bentuk file atau dilihat dalam bentuk streaming (Kusuma, 2009: 36). Tema vlog bisa sangat beragam, tetapi biasanya menampilkan perspektif pribadi seorang youtuber terhadap isu-isu tertentu (Herwibowo, 2017: 86).

Adapun untuk menjadi seorang vlogger, Youtube memiliki peraturan keras untuk semua anggotanya. peraturan tersebut wajib diikuti terutama saat meng-upload suatu video. batasan-batasan atau syarat-syarat yang ditetapkan oleh Youtube tersebut sangat ketat. berikut adalah video-video yang tidak boleh diupload adalah (Herwibowo, 2017: 89):

- 1) video yang berbau pornografi atas segala sesuatu yang berhubungan dengan seksualitas secara jelas;
- 2) video yang mengandung ketekanjangan secara jelas;
- 3) video yang mengganggu dan sangat menjijikkan;
- 4) video yang melanggar undang-undang hak cipta;

- 5) video yang memuat perkataan penuh kebencian, termasuk yang berisi serangan verbal terhadap gender, orientasi seksual, rasis, etnik, agama, kemampuan jasmani atau kebangsaan.
- 6) video yang menunjukkan informasi personal *user* lainnya.

Namun meskipun sudah ada ketentuan yang tegas, pada kenyataannya kondisi kadang tidak terkendali. setiap hari youtube menerima lebih dari 65.000 video. semua video ini tentu saja tidak mungkin dicek satu persatu oleh staf youtube (Herwibowo, 2017: 89).

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

M. Canard, dalam *The Encyclopedia of Islam* yang disadur oleh Lewis Pellat dan Schacht, menulis:

“In the religious sense, the da‘wa is the invitation, addressed to men by God and the Propphet, to believe in the true religion, Islam” (dalam pengertian keagamaan, dakwah adalah undangan Allah dan para Rasul yang ditujukan kepada umat manusia untuk beriman kepada agama yang benar, yaitu Islam) (Aziz, 2004: 17).

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da‘wah* yang merupakan *masdhar* dari kata kerja (*fi‘il*) *da‘a, yad‘u* yang artinya “seruan, ajakan, panggilan”. Sedangkan secara terminologi, banyak pendapat para ahli dakwah tentang definisi dakwah. Dakwah adalah suatu proses mengajak, memotivasi manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk

(Allah), menyuruh menjauhi kejelekan. Agar dia bahagia di dunia maupun di akhirat (Saerozi, 2013: 9).

Kata dakwah secara harfiah bisa diterjemahkan menjadi “seruan, ajakan, panggilan, undangan, pembelaan, atau do’a (Pimay, 2005:13). Meski tertulis dalam Al-Quran pengertian dakwah tidak ditunjuk secara eksplisit oleh Nabi Muhammad SAW. Oleh sebab itu, umat Islam mempunyai kebebasan merujuk perilaku tertentu yang intinya adalah mengajak kepada kebaikan dan melaksanakan ajaran Islam sebagai kegiatan dakwah (Sulthon, 2003: 8).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dakwah dapat dimaknai sebagai proses menyadarkan manusia terhadap realitas hidup yang harus mereka hadapi berdasarkan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Jadi dakwah secara sederhana dipahami sebagai seruan, ajakan, dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat sesuai ajaran agama Islam.

2. Unsur-unsur Dakwah

a. *Da ‘i*

Da ‘i sebagai subyek dakwah yaitu orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada *masyarakat*, baik kepada masyarakat muslim ataupun nonmuslim. *Da ‘i* ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu dan ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi (Daulay, 2011: 7).

Meski memang pada wilayah masyarakat modern juga tidak sedikit para *da'i* yang menggunakan sistem semacam ini. Sementara, secara kolektif melalui organisasi bisa kita temui pada banyak organisasi massa berbasis Islam di negeri ini. Beberapa di antaranya adalah Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan masih banyak yang lainnya.

Selain itu, *da'i*, sebagai teladan moralitas, untuk dituntut lebih berkualitas dan mampu menafsirkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat. Sesuai dengan tuntutan pembangunan umat, maka *da'i* pun hendaknya tidak hanya terfokus pada masalah-masalah agama semata, tapi mampu memberi jawaban dari tuntutan realita yang dihadapi masyarakat sekarang ini (Daulay, 2011: 7).

b. *Mad'u*

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah yang senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural. Perubahan ini mengharuskan *da'i* untuk selalu memahami dan memperhatikan objek dakwah (Supena, 2007: 111). Obyek dakwah atau *mad'u* adalah masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat. Dalam Al-Quran, keharusan menjadikan *mad'u* sebagai sentral dakwah diisyaratkan sebagai suatu strategi menjelaskan pesan-pesan agama.

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Dengan realitas seperti itu, stratifikasi sasaran perlu dibuat dan disusun supaya kegiatan dakwah dapat berlangsung secara efisien, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan. Penyusunan dan pembuatan tersebut bisa berdasarkan tingkat usia, pendidikan dan pengetahuan, tingkat sosial ekonomi dan pekerjaan, tempat tinggal dan sebagainya (Hafiduddin, 1998: 97).

c. Metode dakwah

Metode dakwah (*thariqoh al-dakwah*), yaitu cara atau strategi yang harus dimiliki oleh *da'i*, dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya. Metode dakwah ini secara umum ada tiga berdasarkan Al-Quran surat Al-Nahl ayat 125 yaitu: Metode *bil hikmah*, metode *mauidzah hasanah*, dan metode *mujadalah* (Amin 2009: 89).

d. Materi dakwah

Materi dakwah bisa juga disebut dengan *Maddah* (materi dakwah). *Maddah al-Da'wah* adalah pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* yang mengundang kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits. Allah sendiri memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang

cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah. Namun, materi tetap tidak bergeser dari ajaran Islam (Supena, 2007: 109).

Secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok (Aziz, 2004: 109-129), sebagai berikut.

a) Masalah Keimanan (Aqidah)

Aqidah adalah pokok kepercayaan agama Islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam, aqidah merupakan *I'iqad bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang berhubungan dengan iman.

Dalam bidang aqidah ini bukan saja persembahannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan Tuhan), ingkar dan sebagainya.

b) Masalah keislaman (Syariat)

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik hubungan manusia dengan tuhan maupun antar manusia sendiri. Dalam Islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahir

dalam rangka menaati semua hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia.

Masalah-masalah yang berhubungan dengan syariah bukan saja terbatas ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antar sesama manusia juga diperlukan. Seperti hukum jual beli, rumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti, minuman keras, berjudi, mencuri, berzina, dan membunuh. Pengertian syariah mempunyai dua aspek hubungan, yaitu hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, dan horizontal antar sesama manusia atau muamalat

c) Masalah Budi Pekerti (*Akhlakul Karimah*)

Akhlak dalam aktivitas dakwah merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, namun bukan berarti kurang penting dibanding dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang. Ajaran akhlak atau budi dalam Islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah.

Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia dengan akhlak yang baik dan keyakinan yang kuat maka Islam membendung dekadensi moral (Amin 2009: 91).

3. Macam-macam Dakwah

a. Dakwah *bil lisan*

Dakwah *bil lisan* yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah jumat di masjid-masjid, atau ceramah pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.

b. Dakwah *bil qalam*

Dakwah *bil qalam*, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *bil qalam* ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja *mad'u* dapat menikmati sajian dakwah *bil qalam* ini.

c. Dakwah *bil hal*

Dakwah *bil hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah *bil hal* dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah *bil hal* (Amin, 2009: 11).

Dari beberapa jenis dakwah, dakwah *bil hal* merupakan dakwah yang paling berpengaruh memberikan efek nyata dalam rangka membangun *mad'u* yang sejahtera. Karena dengan metode dakwah ini *da'i* dapat berbaur atau berinteraksi secara langsung bahkan sangat dekat dengan *mad'unya*. Pada prinsipnya, dakwah *bil hal* tidak semata-mata sebagai sebuah pidato atau ceramah (*bil lisan*) saja. Dakwah *bil hal* dapat berbentuk seperti pengembangan masyarakat yang berorientasi pada kesejahteraan umat seperti pembangunan fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan penyantunan langsung atau memberikan modal usaha.

C. Pesan Dakwah

Bicara mengenai pesan dakwah, maka lebih baiknya mengetahui tentang apa itu pesan. Pesan merupakan sebuah isyarat atau sebuah simbol yang disampaikan oleh seseorang dengan harapan bahwa pesan itu akan mengutarakan atau menimbulkan sesuatu makna tertentu dalam diri orang lain yang hendak diajak berkomunikasi. Menurut pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima (Aziz, 2009: 112)

Sementara Astrid dalam (Tim Penyusun Studi Islam IAIN SA, 2002: 73) mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang di lontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang di inginkan oleh komunikator.

Pesan juga merupakan sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap (Sukir dalam Budiman, 2016: 21).

Adapun Pesan dakwah merupakan isi ajakan, anjuran dan idea gerakan dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Sebagai isi ajakan dan idea gerakan dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut, sehingga ajaran Islam ini benar-benar diketahui, difahami, dihayati dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup dan kehidupannya. Pada dasarnya pesan dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang ingin dicapai (Shalihah, 2013: 6).

D. Media Dakwah

Media dakwah (*wasilah al-dakwah*), adalah media atau instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada *mad'u* (Saputra, 2011: 8). Media di sini bisa berupa seperangkat alat modern, yang sering disebut dengan alat komunikasi massa, bisa juga media dakwah berupa hal di luar tersebut.

Media dakwah juga harus disesuaikan dengan era saat ini. Era teknologi informasi sekarang, sadar maupun tidak, umat manusia dihadapkan pada pilihan-pilihan. Pada satu sisi pilihan itu akan membawa hikmah dan manfaat bagi kehidupan dirinya. Dakwah yang selama ini dilakukan dengan metode pendekatan ceramah dan tabligh atau komunikasi satu arah (*one way communication*), dengan tanpa mengecilkan peran pendekatan ini, sudah saatnya diubah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dan strategi dakwah yang lebih substantif (bersifat langsung pada inti persoalan), objektif (sesuai persoalan objeknya, baik materi maupun *mad'u* yang dihadapi), efektif (mempertimbangkan kondisi ruang dan waktu), aktual (mengikuti perkembangan arah dan orientasi budaya masyarakat) dan faktual (mesti berdasarkan fakta-fakta empirik). (Aripuddin, 2012: 3).

Dengan berkembangnya media dakwah yang sangat beragam di masyarakat (misalnya: televisi, internet dll), maka lebih mudah pula masyarakat untuk memperoleh pencerahan dalam keagamaan tanpa harus bertatap muka secara langsung dan ketika

pemirsa (dalam hal ini mad'u) ingin dialog interaktifpun sudah tersedia fasilitas untuk hal tersebut, tanpa harus bertatap muka secara langsung, hal ini bisa lebih efektif dan efisien (Farihah, 2013: 26).

E. Vlog sebagai Media Dakwah

Sebelum mengetahui fungsi Vlog sebagai media dakwah, terlebih dahulu lebih baik untuk membahas dengan berangkat dari mengetahui Tujuan dari Vlog. Tujuan Vlog sama dengan blogging teks di situs blog yakni menceritakan pendapat dan catatan pribadi kepada orang lain agar diketahui oleh banyak orang. Biasanya memang bisa mewakili kepribadian pembuat vlog atau dengan tujuan dari pembuat tersebut. Artinya konten dalam vlog itu bisa memang yang sesuai dengan kepribadian dan passion vlogger, atau memang memutuskan tema tertentu yang dia inginkan untuk diketahui dan disebarkan kepada banyak orang dalam bentuk video. Berbicara tujuan, sebetulnya bisa berbeda-beda, ada yang bertujuan untuk sekedar sharing, berbagi informasi, dan bahkan *getting revenue* atau mendapatkan penghasilan dengan menjadikannya sebagai ladang bisnis atau pekerjaan (Jones, Kovac, & Groom, 2009: 34).

Dari mana saja peluang keuntungan finansial yang bisa didapatkan dari Vlogging? Berikut diantaranya:

- a. Pasang Google AdSense
- b. Endorsement
- c. Promosi

d. Pemasangan Iklan

e. Kerjasama dengan Pihak ketiga

Diatas adalah keuntungan dari segi finansial. Selain itu ada keuntungan lain juga yang bisa didapatkan misalnya lebih menarik dan seru untuk dilakukan dibanding dengan blogging dalam bentuk tulisan saja. Bahkan lebih jauh lagi ini bisa menjadikan kita populer karena sering muncul di internet dan banyak dikenal sehingga bagus juga untuk karir kedepannya.

Sedangkan jika ditinjau dari segi dakwah, memang masih sangat terbatas referensi yang mengangkat vlog sebagai media dakwah. Namun dari beberapa indikasi di atas, dapat diketahui bahwa, secara karakteristik, vlog memiliki jangkauan yang sangat luas hingga mampu menunjang keefektifannya sebagai media dakwah.

Dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu mengidentifikasi dan mengantisipasi masalah-masalah yang muncul dan bakal muncul dan dilengkapi dengan pengenalan objek secara tepat. Untuk menyampaikan pesan dakwah, seorang juru dakwah (da'i) dapat menggunakan berbagai macam media dakwah, baik itu media modern (media elektronika) maupun media tradisional (Mahmudin 2004: 7). Hal demikian akan mempermudah bagi juru dakwah untuk menyampaikan dakwah dan juga agar mudah dipahami oleh sasaran dakwah (mad'u), maka sebaiknya dakwah dilakukan dengan menggunakan salah satu

media yang ada. Hal ini untuk menyesuaikan keadaan masyarakat yang tidak sama, di satu sisi sudah modern, di sisi lain masih tradisional (Baroroh 2009: 1-4).

Namun sebagai sebuah media, vlog yang menggunakan jaringan internet untuk bisa menyebarkannya, memiliki beberapa keistimewaan yang akan memudahkan proses dakwah, diantaranya (Pardianto, 2013: 33):

1. *Tidak terhalang oleh ruang dan waktu.* Internet dapat diakses kapanpun dan siapapun di berbagai penjuru dunia sehingga materi dakwah yang telah dimasukkan di internet dapat diakses semua orang dari berbagai penjuru dunia kapanpun mereka inginkan.
2. *Dakwah menjadi lebih variatif.* Dengan konten yang variatif, objek dakwah dapat memilih bentuk media yang disukai.
3. *Jumlah pengguna internet semakin meningkat.* Pertumbuhan pengguna internet yang selalu meningkat merupakan kabar baik bagi du'at yang akan berdakwah di dunia maya, karena objek dakwah pun akan semakin bertambah.
4. *Hemat biaya dan energi.* Dengan menyajikan materi dakwah di internet, objek dakwah tidak perlu datang ke narasumber dan membeli buku untuk menjawab masalah yang dihadapi. Sehingga bisa membantu saudara kita agar tidak mengeluarkan biaya dan tenaga ekstra guna memperoleh informasi syar'i yang mereka cari.

Dengan demikian strategi yang dilakukan dalam kegiatan mem-bangun jaringan dakwah adalah dengan memanfaatkan perkembangan *global connection*. Sistem ini merupakan salah satu alternatif untuk dijadikan sebagai media untuk berdakwah. Aspek keuntungan yang diperoleh dengan pemanfaatan jaringan internet ini antara lain dapat mempererat jalinan persaudaraan antara satu dengan lainnya juga dapat memberikan informasi dalam waktu yang singkat (aspek sosial), dapat berdiskusi mengenai perkembangan islam (aspek agama) serta pengembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi.

BAB III

VLOG SEBAGAI MEDIA DAKWAH OLEH RIA RICIS

A. Profile Ria Ricis

Ria Yunita atau dikenal dengan Ria Ricis (lahir 1 Juli 1995; umur 22 tahun) adalah pembawa acara dan Model asal Indonesia. Ia merupakan adik kedua dari penulis sekaligus aktris Oki Setiana Dewi. Terkenal di dalam kancah media sosial serupa Instagram dan Youtube dengan kontennya yang netizen anggap menghibur (wikipedia.com, diakses pada 20 Desember 2017). Ia saat ini dikenal sebagai seorang selebgram yang memiliki jutaan follower. Hampir semua isi postingan Ricis berisi video lucu yang pasti membuat netizen tertawa. Sejak terkenal sebagai selebgram, Ria kini sering tampil di layar kaca sebagai bintang tamu dan presenter. Selain eksis di dunia hiburan, Ria juga melebarkan sayapnya sebagai seorang Youtuber. Bahkan Ria disebut-sebut sebagai salah satu YouTuber dengan bayaran termahal. Hitung saja sekarang dia sudah mendulang 2.028.110 subscribers dan ratusan juta penonton. Estimasi penghasilan tiap bulan yang Ria dapatkan disebut meraih Rp. 88.000.000,- hingga Rp. 1.413.000.000,- (<http://bangka.tribunnews.com>, diakses pada 20 Desember 2017).

Meski begitu kesuksesan Ria Ricis menjadi selebgram dan juga Youtuber tidak terlepas dari hujatan. Keberanian dirinya dalam mengekspresikan diri, juga ide kreatif yang ia sajikan membuat dirinya sontak menjadi sorotan publik. Gelagatnya yang terbilang

kontras dengan penampilannya yang tertutup dan berhijab. Hal itu pastinya membuat Ria Ricis tak luput dari kecaman para haters. Mulai dari komentar atas perilakunya, sampai dengan ujaran pedas yang memintanya untuk melepas hijabnya lantaran, menurut mereka, gelagat Ria tak sejalan dengan penampilannya tersebut (<http://showbiz.liputan6.com>, diakses pada 20 Desember 2017).

Terlepas dari semua itu, jika dipandang pada pendapat yang lain, aksi Ria Ricis justru bisa menjadi sesuatu yang baru dalam menjalankan kegiatan dakwah, yakni dakwah yang lebih dekat dengan anak muda. Hal itu dibuktikan dari sebagian konten yang diunggahnya di youtube, merupakan refleksi dirinya sebagai muslimah yang taat.

B. Konten Dakwah dalam Vlog Ria Ricis

1. Vlog berjudul Alasan Atika Berhijab - Sahabat Sehidup Sesyurga (Dipublikasi 2 Januari 2018)

Pada episode ini chanel vlog Ria Ricis, menampilkan tentang profil sahabatnya (rekan vlogernya). Atika yang baru saja mengalami perubahan cukup signifikan dari penampilanya. Perubahan itu adalah kini Atika sudah menanggalkan cara berpakaianya yang terbuka menuju gaya berpakaian yang islami, yakni berhijab. Tentu ini menjadi sesuatu yang sangat menarik bagi viewer Ria Ricis. Sebab Atika merupakan komponen pendukung yang paling sering tampil bersama Ria Ricis dalam

video vlognya. Terbukti pada video ini bisa meraih viewer sampai hampir 1 juta.

Hal ini tentu menarik mengingat channel ini biasanya membahas segala sesuatu dengan cara ringan dan gampang dipahami. Lalu dengan mengangkat perubahan berhijab seorang Atika maka yang diharapkan adalah, adanya perubahan serupa atau minimal semangat untuk berpakaian secara Islami itu bisa sampai kepada para viewers, oleh karenanya dalam video ini Ria Ricis kemudian mengulik berbagai hal yang melatar belakangi keputusan atika untuk berhijab.

Pada menit 0:01:06 Ria Ricis menyampaikan bahwa telah terjadi perubahan pada atika sahabatnya yakni ia mulai berhijab mulai 2 minggu yang lalu, dan tentunya ia mohon doa kepada semua viewers-nya aga sahabatnya ini tetp istiqomah dalam berhijab berikut transkrip yang ada dalam video tersebut:



Capture 1. Vlog 2 Januari 2018.

Menit	Transkrip	Gestur
1:06-1:18	<p>Ricis: Jadi Atika ini temen Ricis sudah empat tahun yang lalu</p> <p>Atika: Hampir lima tahun</p> <p>Ricis: Dan dia sudah mulai berhijab sejak dua minggu yang lalu</p> <p>Atika: Amiin, doain ya semoga Istiqomah</p> <p>Ricis: Amiiin doain ya temen-temen semoga Atika Tetap istiqomah</p>	<p>Ria Ricis lebih sering merangkul Atika dan menepuk-nepuk pundaknya</p>

Dari transkrip diatas bisa diketahui bahwasanya Ria Ricis sedang ingin membangun pemahaman kepada viewer perihal perubahan atika yang mulai berhijab adalah sesuatu yang besar dan oleh karena itu perubahan besar ini harus tetap dipertahankan. Maka kata istiqomah dari keduanya merupakan hal penting agar hal baik ini bisa di pertahankan mengingat latar belakang atika yang sebelumnya bukanlah latar belakang yang religius, sehingga do'a para viewer diharap bisa membantu perubahan yang sudah dilakukan oleh atika ini.

Adapun untuk memantapkan hal ini atika menunjukkan gestur merangkul sahabatnya itu sambil menepuk-nepuk pundaknya. Menunjukkan sebuah dorongan atau dukungan sebagai sarana memantapkan hati atika untuk tetap berhijab. Mengapa demikian? Sebab untuk atika dengan dunianya dan lingkungannya yang sedemikian rupa mempertahankan hijab bisa saja dianggap sulit (pada awalnya), maka dukungan menjadi penting untuk mencapai ke istiqomahan. Terlepas dari itu secara visual gestur ini bisa menunjukkan kepada viewer untuk tidak buru-buru memberikan penghakiman kepada seseorang yang sedang menapaki perubahan dalam hidupnya.

Kemudian pada menit ke 1.19 Ria Ricis menanyakan kepada atika perihal alasan kenapa ia mau berhijab. Adapun secara rinciakan dibahas dalam transkrip berikut:

Menit	Transkrip	Gestur
1:19	<p>Ricis: Apa sih yang membuat Atika mau berhijab?</p> <p>Atika: Dulu tuh aku sempat mau berhijab saat lihat kamu, aku sampai pengen kapan ya aku bisa berhijab?...</p>	<p>Dalam adegan ini Ria Ricis cenderung lebih pasif dan membiarkan Atika bercerita tentang alasan yang membuatnya berubah sehingga ia memutuskan untuk berhijab. Ricis hanya</p>

	<p>Atika: Males bener (sambil kesal melihat wajah Ria Ricis yang konyol dan sok asyik)..</p> <p>Atika: Kapan ya aku bisa menutup aurat aku? Kan semakin kita mengumbar-umbar aurat itu semakin kita banyak dosanya jadi terus pengen mengurangi... Terus aku pengen lebih belajar banyak pengen mendekati ke sisi Allah SWT.</p> <p>Ricis: Owh.... Ria sambil tersenyum haru</p> <p>Atika: Dan aku juga sering banget dapet support dari ibunya Ricis, Tika nggak</p>	<p>sering tersenyum dan sesekali menggoda sebagai ciri khasnya yang memiliki sense of humor.</p>
--	---	--

	apa-apa belajar dulu (berhijabnya) nanti ibadahnya pasti ngikutin, seperti halnya yang awalnya aku berhijab belum shalat 5 waktu lama- lama akan jadi rutin sendiri. Nanti akan berfikir, kok aku yang berhijab shalatnya kalah sama yang itu...	
--	--	--

Penggalan adegan diatas menunjukkan bahwa dalam berhijab seseorang seharusnya tidak berdasarkan paksaan akan tetapi dengan melakukan teladan yang baik lama-lama orang akan mengikuti keteladanan tersebut. Seperti halnya Atika yang merasa terinspirasi oleh Ria Ricis yang tetap gaul dengan tanpa meninggalkan pakaian islaminya. Selain itu adanya keinginan seseorang untuk menutupi aurat akan berdampak positif bagi seseorang tersebut untuk lebih bisa mendekatkan diri pada Allah. Satu contoh riil adalah apa yang dikatakan Atika bahwa dengan berhijab lama kelamaan ia akan malu jika tidak bisa

melaksanakan shalat 5 waktu meski demikian berhijab adalah satu langkah awal yang harus didukung dengan belajar, belajar dan belajar lagi.

Kemudian pada menit 3.56 Ria Ricis mulai masuk pada pembahasan yang bermuatan motivasi terhadap para pengguna hijab yang baru untuk tidak mengkhawatirkan kekurangan rizki karena berhijab. Adapun secara rinci terdapat dalam transkrip berikut:

Menit	Transkrip	Gestur
1:19-1:20	<p>Ricis: Karena biasanya orang-orang itu kalau lihat orang yang baru pakai hijab ngapain sih pakai hijab, ntar nggak dapat kerja lho... Ntar gini lho panas lho... ntar itu lho... segala macam. Apa yang kamu rasain ketika kamu pakai hijab?</p> <p>Atika: Awalnya dulu aku nggak mau pakai hijab karena takut gerah, tapi pas waktu dilokasi syuting aku biasa aja nggak gerah segala macam.</p>	<p>Ria Ricis berbicara sambil mengangkat-angkat tagannya dan atika menangguk-angguk seperti yang di katakan oleh Ria Ricis.</p>

Dari paparan diatas meskipun sifatnya hanya pertanyaan secara ringan dan hanya dijawab singkat oleh Atika, namun dari

gestur yang dilihat seolah-olah Ria Ricis sedang ingin menyampaikan pesan bahwa seseorang tidak perlu khawatir dengan gerah dan lain sebagainya apalagi rizki yang sebenarnya sudah dijamin oleh Allah SWT.

Kemudian pada menit 5:07 Ria Ricis menyampaikan tentang pahal yang mengalir bagi mereka yang mengajarkan kebaikan dalam konteks ini adalah mengajak orang untuk berhijab / menutup aurat. adapun secara rinci terdapat dalam transkrip berikut:

Menit	Transkrip
5:07-	<p>Ricis: Karena kalau misalkan kita ikut mensupport teman kita yang baru pakai hijab pahalanya tuh mengalir di kita, jadi untuk teman-teman yang belum berhijab ajakin dengan cara yang halus, paksa boleh tapi dengan cara merangkul, jadi dengan apa ya... dengan cara-cara yang halus, jadi nyaman</p> <p>Atika: Ria pun waktu aku nggak berhijab dia nggak pernah memaksa-maksa aku</p> <p>Ricis: Enggak pernah</p> <p>Atika: Kapan kamu berhijab? (lanjut Atika) dia nggak pernah sama sekali. Akhirnya aku sadar sendiri jadi aku punya cara ngajak Atika untuk berhijab dengan cara yang: pakai hijab dong!</p>

	<p>Nanti tiba-tiba mati atau gimana dan lain sebagainya, enggak!</p> <p>Ricis: Jadi aku punya cara sendiri yang halus banget gimana caranya supaya atika mau berhijab bukan karena aku dan bukan karena keluarganya, bukan karena siapa-siapa tetapi karena dirinya sendiri</p> <p>Ricis: Bener...karena dirinya sendiri karena Allah SWT.</p>
--	--

Dari transkrip diatas dapat dibaca bahwa Ria Ricis ingin menekankan bahwa meski mengajak orang berhijab itu akan membuat pahala akan mengalir ke diri kita namun tidak boleh secara paksaan, harus dengan cara yang halus dan bisa membuat orang itu mau berhijab bukan karena siapa-siapa tetapi karena dirinya sendiri dan Allah SWT. Artinya seseorang tidak boleh menghakimi bagi mereka yang belum berhijab tetapi dakwah yang dilakukan adalah dengan cara yang bijak tanpa harus melukai siapapun

2. Vlog Berjudul “Berkah Ramadhan” dipublikasi pertama kali tanggal 6 Juni 2017

Pada episode ini chanel Ria Ricis menampilkan beberapa cuplikan video sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai moral dan keislaman. Hal ini sengaja dilakukn

bertepatan dengan momentum bulan ramadhan. Hal ini bisa dilihat pada adegan menit ke 00.49 dimana Ria Ricis tengah memerankan 2 figur yang berlawanan yang tengah membahas tentang mengumbar aib orang lain. Adapun secara rinci terdapat dalam rekaman transkrip berikut ini:

Capture 2. Vlog Episode 7 Juni 2017

Menit	Transkrip
1:06-1:18	<p style="text-align: center;">Ricis (monolog)</p> <p>Mana sih? (sambil melihat layar ponsel)</p> <p>Kamu lagi ngapain</p> <p>Aku lagi cari foto lama Ria Ricis pasti banyak banget aibnya. Biar aku bongkar kesemua orang biar pada tau jeleknya Ria Ricis. Emang enak...</p> <p>Nggak boleh kayak gitu kita harus menjaga aib sodara kita sendiri</p> <p>Bodo amat gue nggak peduli</p> <p>Ini foto lama ya? Ya ampun beda banget sama yang sekarang ya?...</p> <p>Nah teman-teman semoga kita di jauhkan oleh Allah dari orang yang bersifat seperti itu ya. Allah sudah menutup aib kita masak kita tega membuka aib teman kita sendiri? Gimana kalau kabar itu nggak benar jadi fitnah jatuhnya.</p> <p>Temen-temen tau kan bahwa fitnah itu lebih</p>

	<p>kejam dari pada fitnes...eh...</p> <p>Temen-temen tau kan barang siapa ada hadis yang mengatakan bahwa barang siapa yang menutup aib seorang muslim maka Allah akan menutup aibnya. Jadi nggak ada gunanya mencari-cari kesalahan orang lain.</p>
--	--

Dari transkrip diatas bisa diketahui bahwasanya meskipun dikemas secara komedi dan ringan namun pesan yang disampaikan tentu cukup gamblang dimengerti. Sengaja Ria Ricis menampilkan dia sebagai narator kemudian dia sebagai pemeran 2 sosok yang berbeda adalah bertujuan agar tidak menyinggung siapapun. Bahkan cacian pun ditunjukkan kepada nama Ria Ricis sebagai objek dalam video tersebut. Sekali lagi hal itu adalah untuk jaga-jaga agar tidak menyinggung siapapun. Sebab dakwah yang baik dilakukan dengan tanpa menyakiti siapapun.

Kemudian pada menit ke 2.09 Ria Ricis kembali memperlihatkan adegan tentang seseorang yang suka mengomentari orang lain selalu mengkritik yang sifatnya tidak membangun. Adapun secara rinci akan diuraikan dalam transkrip berikut:

Menit	Transkrip
1:19	<p style="text-align: center;">Ricis (Monolog)</p> <p>Kalian punya temen nggak yang kerjanya kayak</p>

gini nih....

Ih sok cantik, supaya apa coba kerudungnya dibener-benerin. Nggak akan berubah juga mukanya.

Bedak terus..touch up terus...

Biar makin tebal tuh muka...

Ya ampun nggak berubah juga mukanya sis...make-up in aja terus

Ih udah gede masih main squishy..capek deh, kasian deh Cuma main squishy, nggak ada kerjaan lain apa kamu?

Kamu kenapa sih komentarin hidup aku terus?... emangnya kamu nggak ada kerjaan lain? Oiya ini kerjaan saya ngomentarin hidup orang.

Haduh.. plis deh, juri indonesian idol aja nggak sampai segitunya mengomentari hidup orang jadi temen-temen ada baiknya kalau kita berkata baik atau diam. Lagi-lagi berbicara mengenai....mengomentari dan mencari-cari kesalahan orang lain.

Jadi ricis yakin semua penonton ricis adalah manusia yang aktif positif dan ceria jadi diantara 2 video tadi temen-temen bukan diantaranya, kita sebagai manusia diberikan nikmat oleh allah SWT

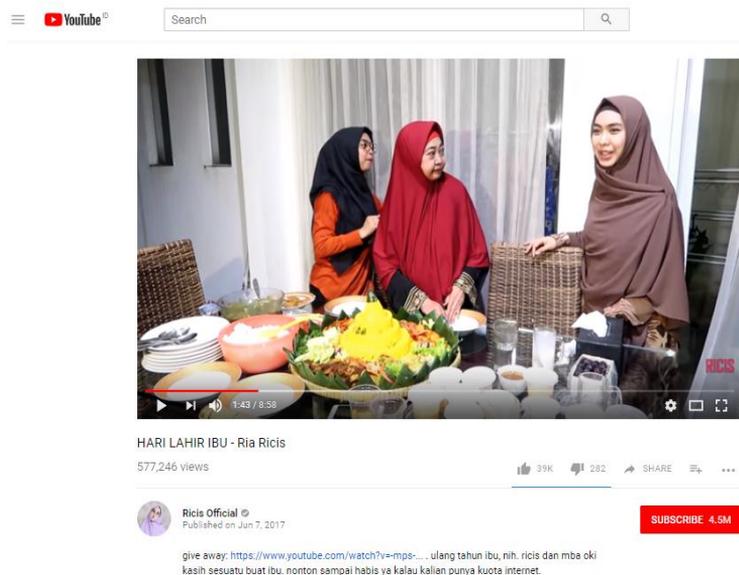
	yang banyak sekali, salah satunya adalah nikmat dapat berbicara, sayang sekali banyak yang salah dalam menggunakan nikmat ini. Ada baiknya dari pada mengomentari hidup orang lebih baik kita mengomentari diri sendiri.
--	--

Dari pemaparan diatas, bisa disimpulkan bahwa Ria Ricis sedang mengajak para viewernya untuk bisa menjaga lisan agar dimanfaatkan sebaik mungkin. Salah satu dari beberapa hal yang harus ditinggalkan adalah mengulik-ulik kesalahan orang lain dan mengomentari apapun yang dilakukan oleh orang lain. Hal ini memang sudah akrab ditelinga kita bahkan banyak orang yang tidak sadar sering melakukannya. Oleh karenanya ini menjadi fokus tersendiri yang dikemas secara kocak sebagai ciri khas yang dimiliki Ria Ricis tentunya agar pesan yang disampaikan tidak seperti bersifat menggurui.

3. Vlog berjudul “Hari Lahir Ibu” dipublikasi pertama kali tanggal 7 Juni 2017.

Pada episode ini Ria Ricis bersama kakaknya Oki setiyana dewi sedang mengabadikan momen ulang tahun ibundanya yang ke 53. Selain sebagai ungkapan rasa syukur acara tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menyenangkan hati sang ibunda, karena bagi mereka berdua pantang untuk

membuat ibu tidak bahagia. Adapun secara rinci terdapat dalam transkrip potongan adegan dibawah ini:



Capture 3. Vlog 7 Juni 2017.

Menit	Transkrip
03.30	<p>Ricis: Ulang tahun adalah sesuatu yang tidak wajib untuk dirayakan atau ada perayaan-perayaan tertentu itu tidak karena ulang tahun itu sejatinya berkurang umur dan dimanfaatkan momen tersebut untuk banyak-banyak bersyukur kepada Allah atas umur yang diberikan oleh Allah kepada kita. Tapi karena ibu ini tipikal orang yang senang kalau ulang tahun nya diingat jadi kita ingin tau hari ini ibu</p>

	<p>ingin hadiah apa hari ini?..</p> <p>Kemudian mereka bertigapun memberikan hadiah sebuah cincin setelah hadiahnya diberikan oky kembali mengatakan:</p> <p>Oky: Dan kita harus membahagiakan ibu, ibu nggak boleh stres</p>
--	--

Dari paparan diatas dapat disimpulkan Ria Ricis ingin memberikan pesan untuk semua viewernya supaya membahagiakan orang tuanya khususnya ibu. Meskipun sebenarnya tidak harus dalam momen ulang tahun tetapi intinya membahagiakan orang tua adalah sebuah kewajiban. dan pada dasarnya walaupun orang tua tidak pernah mita untuk dibalas karena ketulusannya sekali lagi itu buka alasan untuk tidak berbakti kepada orang tua.

4. Vlog berjudul “Rina Nose Lepas Hijab Karena Pindah Agama?” Tanggapan Ria Ricis dipublikasi pertama kali tanggal 15 November 2017

Pada episode ini Ria Ricis mencoba menampilkan sebuah pembahasan yang merespon sebuah fenomena yang cukup ramai diperbincangkan saat itu. Fenomena itu adalah berita tentang rina nose yang secara mengejutkan tiba-tiba melepas hijabnya. Padahal sebelumnya rina nose sudah terlihat mantap untuk brhijab, namun entah mengapa secara tiba-tiba ia

memutuskan untuk melepas hijabnya hal ini pun memancing kontroversi di tengah-tengah masyarakat bahkan tidak sedikit di media sosial banyak sekali yang membulinya, lebih parahnya lagi ada yang mengabarkan bahwa rina nose telah berpindah agama.

Menanggapi hal ini Ria Ricis yang statusnya merupakan seorang vlogger yang memiliki jutaan viewer kemudian memunculkan tanggapannya, tanggapan tersebut berisi tentang pesan bahwa setiap orang memiliki pilihannya masing-masing. Dan oleh karenanya seseorang tidak boleh menghakimi pihak lain sebab mereka punya pilihan masing-masing tidak terkecuali rina nose dengan pilihan untuk melepas hijabnya. Meski begitu karena ada beberapa pertanyaan dari viewernya yang menanyakan tentang pendapatnya mengenai hijab Ria Ricis pun mengungkapkan tentang pengalamannya saat memutuskan hijab dan berusaha untuk istiqomah hingga sekarang. Adapun secara rinci akan ditampilkan dalam transkrip berikut: Pada menit ke 00.58:

The image is a screenshot of a YouTube video player. At the top, there is a search bar with the text "Rina Nose Lepas Hijab Karena Pindah Agama?". Below the search bar, the video player shows a thumbnail for a news article from "Tribun Timur". The article title is "Hilang Usai Lepas Hijab, Netizen Sebut Rina Nose Dipecat Indosiar, Irfan Hakim:Terima Kasih ya Allah". The video player itself has a title "RINA NOSE LEPAS HIJAB KARENA PINDAH AGAMA?! Tanggapan Ria Ricis" and shows a man and a woman. Below the video player, there are statistics: "3,048,731 views", "100K" likes, "2.3K" comments, and a "SHARE" button. The channel name is "Ricis Official" with a "SUBSCRIBE 4.5M" button. The channel's Instagram handle "@riacis1795" and website "https://www.instagram.com/riacis1795" are also visible.

Capture 4. Vlog 15 November 2017

Menit	Transkrip
00.58	<p style="text-align: center;">Ricis (monolog)</p> <p>Banyak banget yang tanya komentar ricis mengenai hal itu. Ria Ricis gimana mengenai rina nose yang melepas hijab? Kak ricis gimana? Kak ricis gimana setuju gak?....</p> <p>Setiap orang didunia ini memiliki pilihan hidupnya masing-masing, memiliki keputusan hidupnya masing-masing, dan juga memiliki tujuan hidupnya masing-masing. Jika seseorang memilih keputusan yang mungkin kita nggak suka bukan berarti kita dapat menghujatnya sesuka hati kita.</p>

Dari paparan diatas Ria Ricis dengan gestur dan gaya kocaknya mencoba meredam dan memberikan pencerahan terhadap viewernya tentang fenomena saling hujat yang akhir-akhir ini ada di media sosial. Khususnya kasus rina nose yang mengundang banyak reaksi baik pro maupun kontra baik di dunia maya. Satu poin inti yang bisa dilihat dari transkrip diatas adalah sebuah pesan untuk tidak menghakimi seseorang yang memiliki pilihan berbeda bahkan dari segi hal ubudiyah sekalipun. Sebab wajar jika seseorang memiliki pilihan yang berbeda dan membuat kita tidak suka namun sikap menghargai tetap harus ditunjukkan dan jangan sampai saling hujat.

Kemudian pada menit 1:34 ricis mulai menggambarkan tentang pengalamnya berhijab sebagai sebuah referensi untuk merespon permasalahan yang ditanyakan oleh para viewernya tersebut. Dalam video tersebut Ria Ricis mengaku mulai berhijab sejak 3 sampai 4 tahun yang lalu, dan dalam 6 bulan pertama ia masih buka tutup hijab (belum istiqomah). Namun setelah 6 bulan ia mulai menemukan kemantapan dan alhamdulillah bisa istiqomah sampai sekarang. Dan dalam penyampaiannya itu ia memberikan sebuah penekanan terhadap viewernya yang ingin berhijab, adapun secara rinci terdapat dalam transkrip berikut ini:

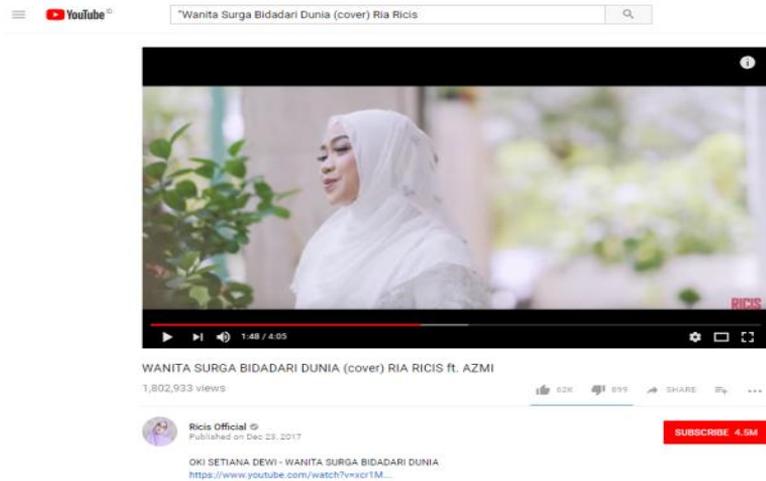
Menit	Transkrip
01:34	<p style="text-align: center;">Ricis (monolog)</p> <p>Kalo menurut ricis, ricis kurang setuju kata-kata hijabkanlah hatimu dulu baru kepalanya menyusul Maksudnya kalau kita menggunakan hijab tunggu hati kita siap mau sampai kapan? Karena hati kita adalah tempatnya ah.ntar aja deh...ah gini aja deh...dsb. bla bla bla nggak selesai-selesai.</p> <p>Menurut ricis pribadi, ricis akan menghijabkan kepala baru turun ke hati, ingat bukan ke pundak tapi ke hati. Mungkin temen-temen punya pendapat yang lain yang berbeda tapi ini pendapat ricis, kalau temen-temen nggak setuju nggak apa-apa. Jangan dibanting laptopnya kasian.</p>

Dari paparan diatas sebenarnya ricis meskipun diawal memberi kebebasan kepada siapapun untuk memiliki pendapat yang berbeda (tentang hijab) namun sebagai seorang vlogger yang memiliki pengaruh cukup banyak terhadap viewernya, tentu ia juga ingin menyampaikan pendapatnya dan pilihan hidupnya terkait hijab. Hal ini karena adanya beberapa pendapat khususnya di media sosial, bahwa menjilbabi hati jauh lebih utama secara substansi dan terkadang mengabaikan dari segi perintah hijab itu sendiri. Dan dalam kesempatan ini secara halus

sebenarnya ia membantah hal itu dan mengungkapkan bahwa hati bisa dihijabi kalau kepala sudah dihijabi terlebih dahulu. Meski demikian sekali lagi ia tetap memberikan warning kepada para viewernya untuk menghargai perbedaan pendapat dan pilihan hidup masing-masing orang.

5. Vlog berjudul “Wanita Surga Bidadari Dunia (cover) Ria Ricis ft. Azmi” dipublikasi pertama kali tanggal 23 Desember 2017.

Pada episode ini tidak seperti biasanya channel Ria Ricis menampilkan sebuah video klip yang merupakan cover dari lagu wanita surga bidadari dunia yang diciptakan dan dipopulerkan oleh kakaknya yakni Oky setiyana dewi. Cover lagu tersebut ia menggandeng azmi sebagai rekan duetnya. Selai sebagai strategi untuk mengatasi kejenuhan (stagnan) konten yang dimilikinya video ini sejatinya memiliki pesan kepada para viewernya untuk mengenali dan mengikhtiari wanita solehah sebagai tujuan hidup. Oleh karenanya ditunjang dengan visualisasi lagu dengan klip yang full memiliki muatan syariah khususnya dalam standar berhijab, lirik yang ditampilkan pun memiliki muatan pesan tentang wanita sholehah sebagai wanita surga bidadari dunia. Adapun secara rinci gambaran lirik akan dipaparkan sebagai berikut:



Capture 5. Vlog 23 Desember 2017

Durasi	Lirik		Visualisasi
04:05	Lirik lagu: Wanita Syurga Bidadari Dunia (Wasubidu) Cipt: Oki Setiana Dewi	Keanggunan yang terpancar darimu.. muslimah.. Ketegasan jiwamu bak perisai nan indah Kau hadirkan pesona penuh berbalut takwa Laksana surga di dunia	Ditampilkan Ricis berbeda dari biasanya yang tampak feminim dan anggun dengan busana muslimahnya.

		<p>* Keteguhan hatimu oh wanita muslimah Ketangguhan dirimu yang terbingkai sholehah Perhiasan dunia tunduk pada yang Kuasa Sejukmu menentramkan jiwa</p> <p>Reff: Engkau wanita syurga bidadari dunia Kehormatan kau jaga dengan penuh cinta Engkau wanita syurga bak permata berharga</p>	
--	--	---	--

		berbinar indah dalam kesucian jiwa	
--	--	--	--

Dari paparan diatas Ria Ricis secara persuasif sedang ingin mengajak para viewernya untk megenali kriteria wanita solehah yang tentunya kelak akan menjadi wanita surga melaulia kriteria-kriteria diatas ia ingin mendorong dan menginspirasi para wanita muslimah untuk mencapai tahapan tersebut tanpa harus membawa kesan menggurui. Oleh karenanya musik dipilih oleh media dakwah sebab musik adalah bahasa universal yang hampir semua orang menyukainya. Jadi singkat kata ia ingin menghibur sekaligus bertutur tentang nilai-nilai dan kriteria wanita solehah yang tentunya ingin dicapai oleh semua wanita muslimah.

**6. Vlog berjudul “Madinah, Sejarah Islam. Kereeen!!!
Pertama kali dipublikasi tanggal 2 April 2018**

Dalam episode ini Ria Ricis menampilkan tentang perjalanan umrohnya bersama keluarganya dan Atika. Khusus episode ini lokasi yang diambil dalam vlognya adalah kota Madinah. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan sekaligus menggali sejarah (napak tilas) dari kota suci ini. Salah satu yang paling disoroti adalah masjid kuba. Ia menampilkan masjid kuba sebagai masjid yang pertama kali dibangun oleh Rasulullah

SAW. Hal ini terdapat dalam menit 00:07. Adapun secara rinci terdapat dalam transkrip berikut:



YouTube "Madinah, Sejarah rics" 0:01 / 9:40

MADINAH, SEJARAH ISLAM. KEREENNN!!!
465,768 views 30K 285 SHARE

Rici Official
Published on Apr 2, 2018
SUBSCRIBE 4.5M

Rici lagi city tour nih. sampe ke tempat2 bersejarah. kalian suka ga?
@ricis1795
SHOW MORE

Capture 6. Vlog 2 April 2018

Menit	Transkrip
00.07	Ricis: Dibelakang kita ini lagi ada masjid kuba. Masyaallah. Masjid kuba ini merupakan masjid Rasulullah ketika sebelum ke Madinah.

Setelah itu pada menit 00:54 ia melanjutkan penjelasanya tentang keutamaan masjid ini. Adapun secara rinci terdapat dalam transkrip berikut:

Menit	Transkrip
00:54	<p>Ricis: Oiya misalkan teman-teman shalat di masjid kuba ini sama dengan mendapatkan pahala ketika umroh. Jadi walaupun belum umroh kalau udah shalat di Mesjid Kuba jadi dapat pahalanya... Temen-temen siapa yang mau titip do'a?, komen dibawah ini!</p>

Kedua transkrip diatas memeperlihatkan bahwa Ria Ricis ingin menarik para viewernya agar memiliki semangat dan keinginan kuat untuk bisa hadir atau beribadah di haramain. Dalam konteks ini memang tidak ditampilkan kesemuanya (Mekkah/Madinah). Namun denggan mencantumkan salah satu darinya dan mengemasnya secara kekinian dalam vlogya, diharapkan sedikit banyak mampu memoitvasi para viewernya yang rata-rata anak muda agar bukan hanya bersemangat dlama travelling tetapi juga semangat dalam beribadah di tanah suci.

Selain itu bukan hanya soal obyek yang ia gali, tetapi juga ia menggali nilai-nilai filosofis dalam kearifan salah satu budaya ahli Madinah. Kebudayaan itu adalah tentang kebiasaan orang Madinah yang menimpakan sebuah batu saat menanam bibit kurma. Adapun secara rinci terdapat dalam adegan menit 06:00.

Menit	Transkrip
06.02	<p style="text-align: center;">Ricis (monolog)</p> <p>Jadi pohon kurma itu lebih kuat bahkan lebih kuat dari pohon kelapa. Kenapa pohon kurma bisa kuat? Karena pohon kurma itu ketika dia ditanam, itu ditimpa lagi sama batu, ia kan?.</p> <p>Sehingga kalau dia mau tumbuh dia harus kokoh dulu jadi batunya nggak dikemana-manain, jadi batunya yang geser sendiri saking kokohnya akar pohon kurma tersebut.</p> <p>Sama seperti manusia. Kita harus punya pondasi yang kokoh, kita harus punya iman yang kokoh</p>

Dari paparan diatas Ria Ricis ingin menyampaikan tentang perlunya proses dalam tubuh kembang manusia. Dari dalam proses itu tempaan cobaan dan ujian adalah hal yang pasti akan ditemui layaknya pohon kurma yang ditimpa batu ketika ditanam. Hal tersebutlah yang nantinya akan memperkokoh iman sebagai fondasi dasar hidup manusia. Dan ketika fondasi tersebut sudah kokoh, maka kuat-kuat pulalah manusia itu dalam mengarungi kehidupan.

BAB IV

ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM VLOG RIA RICIS

A. Analisis Konten Vlog Dakwah Ria Ricis (Dalam Perspektif Pesan Dakwah)

Sesuai yang terdapat dalam kerangka teori, bahwa pesan dakwah memiliki tiga muatan, yakni akidah, akhlak dan syariat, maka dalam analisis ini semua konten yang telah digali dan dikaji pada bab sebelumnya akan dimasukkan dalam kategorisasi pada tiga hal tersebut. Adapun secara rinci pembahasannya adalah seperti berikut:

1. Pesan Dakwah Kategori Akidah

a. Vlog berjudul “Rina Nose Lepas Hijab Karena Pindah Agama?” Tanggapan Ria Ricis dipublikasi pertama kali tanggal 15 November 2017

Vlog ini masuk dalam pesan dakwah kategori akidah karena pembahasan tentang iman atau agama seseorang adalah bagian dari akidah. Dan disini memang yang diperbincangkan adalah pembelaan Ria Ricis terhadap Rina Nose yang dianggap pindah agama hanya karena berdasar indikasi melepas jilbab. Menuduh orang lain pindah agama, dalam konteks akidah sangat tidak diperbolehkan.

Oleh karenanya pada episode ini Ria Ricis mencoba menampilkan sebuah pembahasan yang merespon sebuah fenomena tentang Rina Nose yang secara mengejutkan tiba-tiba melepas hijabnya. Ria Ricis dengan gestur dan gaya

kocaknya mencoba meredam dan memberikan pencerahan terhadap viewernya tentang fenomena saling hujat yang akhir-akhir ini ada di media sosial. Khususnya kasus rina nose yang mengundang banyak reaksi baik pro maupun kontra baik di dunia maya. Satu poin inti yang bisa dilihat dari transkrip diatas adalah sebuah pesan untuk tidak menghakimi seseorang yang memiliki pilihan berbeda bahkan dari segi hal ubudiyah sekalipun.

Dalam dakwah hal tersebut sangatlah penting. Ini karena salah satu tugas mulia umat Islam adalah menyampaikan risalah atau ajaran agama Islam kepada seluruh manusia. Menyampaikan Risalah ini disebut dengan dakwah. Dalam arti yang luas dakwah adalah upaya menyampaikan dan mengajak pada kebenaran, kebaikan serta berupaya semaksimal mungkin mencegah manusia untuk berbuat jahat.

Sebagai agama yang konfrehensip, Islam mengatur bagaimana cara berdakwah dengan cara dan metode yang baik. Dakwah Islam adalah "*rahamatan lil alamin*" , penuh kedamaian, penuh kesejukan dan jauh dari sikap kekerasan. Dakwah Islam tidak memaksa, baik secara langsung maupun tidak langsung, tetapi dakwa Islam dilakukan dengan persuasive, simpatik dan lebih elegan. Dakwah ini juga dapat dilakukan dengan cara berdialog dengan mengedapankan

argument yang objektif yang betitik tolak pada kebenaran. Dan memang sudah saatnya kita membiasakan diri menerima pendapat dan pemikiran orang lain. Karena pendapat atau kebenaran yang kita miliki ternyata berbeda dengan pendapat orang lain.

Itulah sebabnya mengapa Muhammad Rosulullah menganjurkan kepada ummatnya untuk berdakwah sesuai dengan kapasitas yang di miliki-nya. “barang siapa melihat kemungkaran maka cegahlah dengan ‘tangan’ (kekuasaan), jika tidak mampu cegahlah dengan lisan dan jika tidak mampu cegahlah dengan hati (dengan doa dan tidak memaksakan kehendak), walau yang demikian menunjukkan lemahnya iman”(al Hadis dalam Makmur, 2018: 2).

Selain itu kemaslahatan adalah inti dari syariat Islam. Al-Syatibi dengan sangat baik mendiskripsikan hal ini, Menurutnya, agama tidak hanya memuat ajaran yang menekankan aspek peribadatan atau ritual (*ta ‘abudiyah*) semata, tetapi juga membawa kemaslahatan bagi manusia (*al-maslahah al-‘ammah*). Oleh karenanya orientasi dakwah harus lebih mengedepankan perbaikan kualitas keimanan individual dengan tekanan hanya pada ketaatan menjalankan ritual keagamaan telah mengabaikan satu dimensi penting dalam dakwah. Dimensi dakwah yang terabaikantersebut adalah pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Islam

secara menyeluruh. Keterbelakangan, ketertinggalan dan keterpinggiran umat Islam dari peraturan (peradaban) global dewasa ini adalah beberapa realitas yang kurang tersentuh dalam materi dakwah. Dalam pengertian bukan dakwah yang materi pembicaraannya hanya sekedar menggerutu, mengumpat dan menyalahkan umat atau orang lain yang menjadikan Islam mundur, tetapi dakwah dimaknai secara lebih luas dengan tekanan pada perbaikan kualitas sosial, pendidikan dan ekonomi masyarakat (Arib, 2014: 44-45).

Apa yang dilakukan Ricis dalam menyikapi fenomena Rina Nose merupakan implementasi dari hal di atas. Dakwah tidak melulu malah menyalahkan orang lain, apalagi karena sekedar menanggalkan jilbab, yang bahkan bagi sebagian ulama masih mentolelir hal tersebut. Lagi pula memberi nasehat dan menyalah-nyalahkan adalah dua hal yang berbeda, namun orang sering lupa akan hal itu. Inilah orientasi dakwah yang harus diperbaiki bagi sebagian orang Islam. Lebih baik dakwah pada hal yang lebih produktif daripada seperti itu.

2. Pesan Dakwah Kategori Akhlak

a. Vlog Berjudul “Berkah Ramadhan” dipublikasi pertama kali tanggal 6 Juni 2017

Vlog edisi ini masuk dalam kategori akhlak memang karena secara konten vlog ini lebih menekankan

pada sikap untuk menghindari pertikaian dan perselisihan. Selain itu dalam vlog ini juga disampaikan tentang pesan untuk sabar dalam berbagai cobaan dan ujian.

Secara praktis pada episode ini chanel Ria Rici menampilkan beberapa cuplikan video sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai moral dan keislaman. Namun dalam momen ini sengaja Ria Rici menampilkan dia sebagai narator kemudian dia sebagai pemeran 2 sosok yang berbeda adalah bertujuan agar tidak menyinggung siapapun. Bahkan cacian pun ditunjukkan kepada nama Ria Rici sebagai objek dalam video tersebut. Sekali lagi hal itu adalah untuk jaga-jaga agar tidak menyinggung siapapun. Sebab dakwah yang baik dilakukan dengan tanpa menyakiti siapapun.

Berdakwah sendiri pada dasarnya berarti mengkomunikasikan ajaran Islam kepada masyarakat, di mana dai menyampaikan pesan ajaran Islam melalui lambang-lambang kepada mad'u, dan mad'u menerima pesan yang disampaikan, mengolahnya dan kemudian meresponnya. Dalam proses ini, terjadi pengoperan pesan dari da'i kepada mad'u dan mad'u menginterpretasikan pesan tersebut. Dari proses tersebut, diharapkan dapat memberikan dampak terhadap perubahan kepercayaan, sikap dan tingkah-laku mad'u ke arah yang lebih baik, lebih Islami.

Dalam menyampaikan pesan kerisalahan dan kerahmatan itu, harus disadari bahwa dakwah hadir di tengah-tengah masyarakat dinamis yang terus mengalami perkembangan. Masyarakat sasaran dakwah juga bukan masyarakat homogen melainkan masyarakat pluralis yang terdiri dari perbedaan suku, agama, rasa dan budaya. Dalam kedinamisan dan pluralitas tersebut, praktik dakwah harus mampu memberikan kesejukan kepada siapa saja yang mendengarkannya, karena ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad saw bersifat universal. Keuniversalan ajaran Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk menjunjung tinggi sikap toleransi. Mengutip penjelasan Anwar, bahwa Islam merupakan agama yang memuliakan seluruh manusia dan sangat menghargai pluralisme (Anwar dalam Siregar, 2015: 205).

Dakwah haruslah mencerdaskan dan mencerahkan umat, bukan dakwah yang membodohi dan mengibiri masyarakat. Dakwah yang mendidik dan mendewasakan masyarakat, bukan menghardik dan membinasakan. Dakwah yang sifatnya persuasif, bukan provokatif (Bukhari, 2012: 112-113.). dapat dipahami bahwa dakwah humanis adalah dakwah yang tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan orang lain, bukan memukul tapi merangkul, dakwah yang

tidak mengejek tapi mengajak, dakwah yang membujuk bukan dakwah yang membajak (Siregar, 2015: 206).

Dalam konteks ini apa yang dilakukan Ricis, dengan memposisikan diri sendiri sebagai dua tokoh sentra tersebut adalah upaya persuasive dan menghindari adanya provokasi jika memakai identitas orang lain (tertentu). Sebab tidak semua orang sekarang ini bisa menerima kritik dan saran baik secara langsung maupun sindiran. Ada banyak kasus yang bahkan sampai berujung pada proses hukum, sebab adanya ketersinggungan.

Bahkan dilansir dari kompas.com (diakses pada 13 Juli 2018) Kanit IV Subdit III Direktorat Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri, AKBP Endo Priambodo menyebutkan, pidana pencemaran nama baik melalui media sosial paling banyak ditangani kepolisian. Berdasarkan bagan yang dipaparkan, terlihat porsi kasus pencemaran nama baik jauh di atas kasus-kasus kejahatan dunia maya lainnya. "Kasus pencemaran nama baik saat ini yang paling banyak, ada 45 persen," ujar Endo dalam diskusi di Gadog, Bogor, Sabtu (10/3/2018).

Apalagi dari kalangan selebriti, dengan kemampuan finansial yang tinggi sebagian dari mereka kini tak segan memenjarakan orang bahkan hanya karena ketersinggungan mereka di media sosial. Sangat dilemma memang, antara

membiarkan atau memberi pelajaran pada orang-orang yang dengan mudahnya menyinggung bahkan merendahkan orang lain di dunia maya. Namun Ria Ricis mencoba mencari jalan berbeda dengan mengedukasi melalui teknik dakwah dalam vlognya tersebut. Ia mencontohkan diri sendiri agar menghindari pertikaian yang tidak perlu. Sekali lagi karena dakwah itu mengajak bukan mengejek.

Kemudian ia juga mengajak para viewernya dalam vlog kali ini untuk bisa menjaga lisan agar dimanfaatkan sebaik mungkin. Salah satu dari beberapa hal yang harus ditinggalkan adalah mengulik-ulik kesalahan orang lain dan mengomentari apapun yang dilakukan oleh orang lain. Hal ini memang sudah akrab ditelinga kita bahkan banyak orang yang tidak sadar sering melakukannya. Oleh karenanya ini menjadi fokus tersendiri yang dikemas secara kocak sebagai ciri khas yang dimiliki Ria Ricis tentunya agar pesan yang disampaikan tidak seperti bersifat menggurui. Ini adalah bagian dari kelihaihan Ricis membaca karakter para viewersnya yang rata-rata adalah generasi millennial. Ia paham betul budaya dan trend yang ada di benak mereka, dan kemudian mengaplikasikannya melalui cara berkomunikasi yang cenderung segar dan tanpa unsur menggurui serta menyakiti siapapun.

Hal ini penting sebab dalam dakwah hanya dengan memahami budaya mereka, maka para pendakwah berupaya untuk berkomunikasi dengan lebih berkesan dengan masyarakat terlibat, dan proses dakwah dapat berjalan dengan baik, aman dan sejahtera. Hal ini kerana dalam konteks komunikasi manusia dengan realiti, aspek budaya itu menjadi sebahagian daripada proses tersebut (Samovar, 2010: 49-53).

b. Vlog berjudul “Hari Lahir Ibu” dipublikasi pertama kali tanggal 7 Juni 2017.

Vlog ini masuk pada pesan dakwah kategori akhlak kerana menyampaikan tentang pesan akhlak seorang anak kepada orang tua (*birrul walidain*). Secara konten pada episode ini Ria Ricis bersama kakaknya Oki setiyana dewi sedang mengabadikan momen ulang tahun ibundanya yang ke 53. Selain sebagai ungkapan rasa syukur acara tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menyenangkan hati sang ibunda, kerana bagi mereka berdua pantang untuk membuat ibu tidak bahagia. Meskipun sebenarnya tidak harus dalam momen ulang tahun tetapi intinya membahagiakan orang tua adalah sebuah kewajiban. dan pada dasarnya walaupun orang tua tidak pernah mita untuk dibalas kerana ketulusannya sekali lagi itu buka alasan untuk tidak berbakti kepada orang tua.

Kedua orang tua adalah manusia yang paling berjasa dan utama bagi diri seseorang. Allah Subhanahu wa Ta'ala telah memerintahkan dalam berbagai tempat di dalam Al-Qur'an agar berbakti kepada kedua orang tua. Allah menyebutkannya berbarengan dengan pentauhidan-Nya Azza wa Jalla dan memerintahkan para hamba-Nya untuk melaksanakannya sebagaimana akan disebutkan kemudian. Hak kedua orang tua merupakan hak terbesar yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim. Dalam hal ini 'Abdul 'Aziz bin Fathi as-Sayyid Nada (2009: 7) menyebutkan bahwa di antara hak orang tua ketika masih hidup adalah:

- 1) Mentaati Mereka Selama Tidak Mendurhakai Allah
- 2) Berbakti dan Merendahkan Diri di Hadapan Kedua Orang Tua
- 3) Merendahkan Diri Di Hadapan Keduanya
- 4) Menyediakan Makanan Untuk Mereka
- 5) Meminta Izin Kepada Mereka Sebelum Berjihad dan Pergi Untuk
- 6) Memberikan Harta Kepada Orang Tua Menurut Jumlah Yang mereka
- 7) Membuat Keduanya Ridha Dengan Berbuat Baik Kepada Orang-orang
- 8) Memenuhi Sumpah Kedua Orang Tua

9) Tidak Mencela Orang Tua atau Tidak Menyebabkan Mereka Dicela Orang Lain

10) Mendahulukan Berbakti Kepada Ibu Daripada Ayah

Sedangkan apa yang diupayakan oleh Ricis dalam memberikan perayaan ulang tahun untuk sang ibu adalah bagian tak terpisahkan dari kesepuluh hal di atas. Ia juga benar-benar melaksanakan prinsip dakwah dimulai dari sendiri, dan melalui vlog ini, ia berharap viewers-nya bisa melihat dan menjadikan hal ini sebagai contoh untuk kemudian untuk dipraktikkan kepada kedua orang tua masing-masing.

c. Vlog berjudul “Wanita Surga Bidadari Dunia (cover) Ria Ricis ft. Azmi” dipublikasi pertama kali tanggal 23 Desember 2017.

Vlog ini masuk pada pesan dakwah kategori akhlak karena isinya menyampaikan tentang bagaimana sikap seorang wanita sholehah seharusnya, agar kelak bisa menjadi wanita surga di akhirat kelak.

Secara praktis pada episode ini tidak seperti biasanya channel Ria Ricis menampilkan sebuah video klip yang merupakan cover dari lagu wanita surga bidadari dunia yang diciptakan dan dipopulerkan oleh kakaknya yakni Oky setiyana dewi. Ria Ricis secara persuasif sedang ingin mengajak para viewernya untk mengenali kriteria wanita

solehah yang tentunya kelak akan menjadi wanita surga melaulia kriteria-kriteria diatas ia ingin mendorong dan menginspirasi para wanita muslimah untuk mencapai tahapan tersebut tanpa harus membawa kesan menggurui. Oleh karenanya musik dipilih oleh media dakwah sebab musik adalah bahasa universal yang hampir semua orang menyukainya.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa seni itu sangat disukai sekali oleh berbagai kalangan terutama seni musik. Sehingga dakwah bisa disajikan menjadi sesuatu yang memiliki daya tarik bagi para pendengarnya Hal ini sejalan dengan Adjie Esa Poetra (2004: 3) yang menyebutkan bahwa music dan dakwah merupakan naluri manusia sejak ia dilahirkan, oleh sebab itu beruntunglah bagi mereka yang bisa melakukan hal itu di saat ia dewasa. Sejak dilahirkan, Allah swt telah membekali manusia dua belah otak. Otak kiri adalah bagian otak yang berhubungan dengan fungsi berfikir, sedangkan orak kanan berhubungan dengan fungsi intuisi (Lesmana P, 2015: 35).

Adapun mengenai kriteria music yang sarat akan dakwah, Bambang Saiful Ma'arif (2010: 178) yang menyebutkan beberapa kriteria suatu lagu dapat dikatakan sebagai 'lagu yang bernafaskan agama,' adalah sebagai berikut: (1) liriknya membawa kepada pengagungan Allah

Rabb yang Maha Esa, (2) unsur musikalitasnya tidak cadas sehingga dapat membina jiwa secara baik. Jiwa yang disentuh oleh jenis music (religi), terbentuk untuk tetap bersikap baik, santun dan bijak kepada sesama manusia, serta peduli pada alam sehingga tidak membuat keonaran dan kerusakan, (3) membawa pada makna-makna akan kesejatan kehidupan. Kita ini berasal dari mana, hendak ke mana, dan jalannya bagaimana. Hidup penuh dengan makna yang dapat dipancarkan melalui musik, (4) menghindarkan hal-hal yang *saʿūn* atau *lahwūn* (lupa diri) karena terperdaya oleh rayuan lagu-lagu yang didengarnya, baik lirik, jenis musiknya, maupun tampilannya dipanggung, (5) menjadikan manusia merenungi akan alam dan budayanya sebagai pemberian Allah Swt. Kriteria tersebut dapat terus disempurnakan dan dikontekstualisasikan secara fleksibel.

Kriteria di atas tentu sudah sangat dipenuhi jika melihat konten Ricis yang satu ini. Adapun mengenai visualisasi, itu adalah bagian dari kreatifitas Ricis dalam meraih hati para viewersnya. Selain itu ia juga hadir dengan semakin mempromosikan busana muslimah di tengah masyarakat.

- 3. Pesan Dakwah Kategori Syariat**
 - a. Vlog berjudul Alasan Atika Berhijab - Sahabat Sehidup Sesyurga (Dipublikasi 2 Januari 2018)**

Vlog ini masuk dalam pesan dakwah kategori syariat, sebab keberadaan hukum tentang berjilbab (menutup aurat) merupakan area pembahasan fiqh yang merupakan representasi dari kajian syariat.

Seperti diketahui bahwa dalam vlog edisi ini Ria Ricis sedang ingin membangun pemahaman kepada viewer perihal perubahan atika yang mulai berhijab adalah sesuatu yang besar dan oleh karena itu perubahan besar ini harus tetap dipertahankan. Maka kata istiqomah dari keduanya merupakan hal penting agar hal baik ini bisa di pertahankan mengingat latar belakang atika yang sebelumnya bukanlah latar belakang yang religius, sehingga do'a para viewer diharap bisa membantu perubahan yang sudah dilakukan oleh atika ini.

Ada kesan bahwa kendati wajib, namun memaksakan seseorang untuk berhijab adalah sebuah kesalahan besar. Berjilbab adalah urusan individu settiap muslimah, dan akan sangat baik jika dilakukan atas dasar kesadaran, dan itulah yang dilakukan Ria Ricis kepada sahabatnya, Atika.

Sebenarnya mengenai permasalahan kewajiban penggunaan jilbab bagi perempuan ini tidak lantas berhenti pada satu kesepakatan. Pembahasan mengenai masalah ini juga samai permasalahan aurat perempuan. Di mana

masalah aurat ini juga menimbulkan perbedaan pendapat. Khususnya tentang batas-batas yang diperbolehkan bagi kaum perempuan untuk memperlihatkan anggota tubuhnya. Sebagian pakar menyatakan bahwa seluruh tubuh perempuan adalah aurat sehingga harus ditutup. Sementara sebagai pakar lain menyatakan bahwa wajah dan telapak tangan bukanlah aurat sehingga diperbolehkan untuk diperlihatkan (Yulikhah, 2016: 97).

Sampai pada cakupan yang cukup luas itulah jilbab menjadi bahan perdebatan, diskusi, hingga tolak ukur keimanan seseorang. Persoalan jilbab memang bukan hal baru, namun belakangan ini permasalahan tentang jilbab kembali mencuat. Terlebih dengan pemahaman yang menyebutkan bahwa Quraish Shihab sebagai seorang ulama reformis menyatakan ketidakharusan dalam berjilbab bagi perempuan. Namun, hal tersebut sudah dijawab olehnya bahwa ia hanya menjabarkan beberapa pendapat mengenai kewajiban berjilbab dan tidak atau belum menentukan pilihan akan mengikuti pendapat yang mewajibkan atau yang tidak mewajibkan. Menurutnya masalah jilbab tidak selalu harus dipandang dari wajib atau tidaknya (Shihab, 2014: xiv).

**b. Vlog berjudul “Madinah, Sejarah Islam. Kereeen!!!
Pertama kali dipublikasi tanggal 2 April 2018**

Vlog ini masuk dalam pembahasan pesan dakwah kategori syariat karena membahas tentang ibadah, yakni umroh dan haji yang merupakan kajian dalam fiqh. Meskipun dalam sudut lain Ria Ricis juga menampilkan tentang sejarah kenabian di Madinah. Namun secara garis besar, pembahasan tentang umroh membuatnya sangat relevan masuk dalam pesan dakwah kategori syariat.

Dalam episode ini Ria Ricis menampilkan tentang perjalanan umrohnya bersama keluarganya dan Atika. Khusus episode ini lokasi yang diambil dalam vlognya adalah kota Madinah. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan sekaligus menggali sejarah (napak tilas) dari kota suci ini. Salah satu yang paling disoroti adalah masjid kuba. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan sekaligus menggali sejarah (napak tilas) dari kota suci ini. Ia sekaligus ingin menarik para viewernya agar memiliki semangat dan keinginan kuat untuk bisa hadir atau beribadah di haramain. Dalam konteks ini memang tidak ditampilkan kesemuanya (Mekkah/Madinah). Namun dengan mencantumkan salah satu darinya dan mengemasnya secara kekinian dalam vlogya, diharapkan sedikit banyak mampu memotivasi para viewernya yang

rata-rata anak muda agar bukan hanya bersemangat dlama travelling tetapi juga semangat dalam beribadah di tanah suci.

Umrah, seperti dianut oleh kaum muslim, merupakan ritual yang diwajibkan dalam rangkaian ibadah haji dan menjadi ibadah sunnah saat umrah dilakukan secara sendiri, bukan bagian dari ibadah haji. Seperti diketahui, umrah berbeda secara hukum dengan haji. Ibadah haji adalah kewajiban atas seorang muslim dengan syarat memiliki kemampuan sedangkan ibadah umrah satu ibadah anjuran yang dapat dijalankan sepanjang tahun.

Secara normatif, Haji dan Umrah bersifat multidimensional dimana kesiapan psikologis, fisik dan materi juga penting dalam ibadah ini yang sekaligus membedakannya dengan ibadah-ibadah mahdah yang lain. Secara tidak langsung pula, umrah dan haji juga menuntut keseimbangan antara spiritualitas dan materialisme, keseimbangan dunia dan akhirat dan juga keseimbangan kepentingan individual dan sosial. Inilah yang dimaksud sebagai ibadah multidimensional dan sesuai dengan kemampuan dasar seorang Muslim yang bertaqwa. Umrah maupun haji bukanlah perjalanan biasa, tetapi di dalamnya terdapat perjalanan ruhani dan spiritualitas seorang muslim.

Umrah secara bahasa memang bermakna mengunjungi, mengunjungi ka'abah dan sebuah kunjungan yang menuntut persiapan ruhani dan spiritual yang kuat, karena umrah bukan kunjungan biasa ke Ka'abah. Di dalam perjalanan umrah mengandung makna yang luas yakni ada dimensi ubudiyah(kebaktian) dan insaniyah(kemanusiaan). Umrah secara historis sebuah sejarah kemanusiaan para Nabi yang perlu diteladani. Perjalanan umrah bukanlah untuk mengisi waktu luang, pergi umrah adalah perjalanan spiritual yang melibatkan kesucian niat dan perilaku karena umrah satu dengan umrah yang lain -menurut hadits Nabi Muhammad SAW- sebagai penebus dosa,jikalau umrah dilakukan dengan ikhlas untuk peribadatan. Umrah memiliki essensi yang sarat dengan spiritualitas karena ada “sisi” panggilan Allah yang diyakini setiap muslim telah ada dari zaman azali (Sucipto, 2013: 16).

Dalam hadits Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjelaskan keutamaan umrah dan haji. Yaitu umrah dapat menebus dosa antara dua umrah. Penebus dosa semacam ini digolongkan oleh para Ulama dalam kategori amal shaleh atau ketaatan. Akan tetapi amal shaleh tersebut menurut Jumhur ahlu sunnah hanya dapat menebus dosa kecil saja, itupun dengan syarat menjauhi dosa-dosa besar.

Sebagaimana sabda Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam beberapa hadis, diantaranya :

الصَّلَاةُ الْخَمْسُ، وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ، وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ،
مُكَفِّرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنَبَ الْكَبَائِرَ

Shalat lima waktu, dan Jum’at satu ke Jum’at lainnya, dan Ramadhan satu ke Ramadhan lainnya adalah penebus dosa antara kesemuanya itu selagi seseorang menjauhi dosa-dosa besar.

Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam juga bersabda :

مَا مِنْ امْرِئٍ مُسْلِمٍ تَخَضَّرَهُ صَلَاةٌ مَكْتُوبَةٌ فَيُحْسِنُ وُضُوءَهَا وَخَشُوعَهَا
وَرُكُوعَهَا، إِلَّا كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا قَبْلَهَا مِنَ الذُّنُوبِ مَا لَمْ يُؤْتِ
كَبِيرَةً وَذَلِكَ الدَّهْرُ كُلُّهُ

Tidaklah seorang Muslim kedatangan waktu shalat fardhu kemudian ia membaguskan wudhunya, membaguskan khusyuknya dan rukuknya kecuali hal itu sebagai penebus dosa yang telah ia lakukan sebelumnya selagi ia tidak melakukan dosa besar, dan penebusan dosa itu berlangsung sepanjang zaman.

Imam Nawawi rahimahullah berkata, “Semua dosa itu dapat diampuni dengan sebab amal shaleh kecuali dosa besar karena dosa besar itu hanya dapat ditebus dengan taubat.

Al-Qâdhi ‘Iyâdh rahimahullah berkata, “Ampunan yang disebutkan dalam hadis ini adalah selagi yang

bersangkutan tidak melakukan dosa besar dan ini adalah pendapat ahlu sunnah, dan dosa besar itu hanya dapat ditebus dengan taubat atau rahmat dan keutamaan dari Allâh ta'ala.

Kemudian ada satu pertanyaan, “Jika seseorang tidak memiliki dosa kecil, karena dosa-dosa kecilnya telah tertebus dengan amal saleh lainnya seperti shalat lima waktu, Jum’at, puasa Arafah dan lain-lain, dosa apakah yang akan ditebus oleh umrah tersebut ?”

Jawabannya adalah, “Jika seseorang tidak memiliki dosa kecil dan dosa besar, maka umrah satu ke umrah lainnya tersebut dicatat sebagai amal shaleh yang dengannya derajat seorang hamba menjadi tinggi. Dan jika ia tidak memiliki dosa kecil akan tetapi memiliki dosa besar maka diharapkan semoga dapat meringankannya.”

Hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh as-Suyuthi rahimahullah pada salah satu faidah yang beliau rahimahullah nukil dari Imam Nawawi rahimahullah bahwasannya jika ada yang mengatakan, “Jika wudhu itu penebus dosa maka dosa apa yang akan ditebus oleh shalat ? Dan jika shalat itu penebus dosa maka dosa apa yang akan ditebus oleh puasa Arafah, puasa ‘Asyura’ dan ucapan amin seorang Makmum yang bertepatan dengan ucapan amin Para Malaikat ? yang mana semua itu adalah penebus dosa

sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadits Nabi. Maka jawabannya adalah sebagaimana jawaban para Ulama yaitu semua amal shaleh itu adalah penebus dosa kecil jika dosa itu ada pada diri seorang hamba, dan jika pada dirinya tidak terdapat dosa besar atau kecil, maka semua amal shaleh itu ditulis sebagai kebaikan yang dengannya derajat seorang hamba ditinggikan, dan jika pada dirinya tidak ada dosa kecil, akan tetapi terdapat dosa besar maka kami berharap dapat memperingannya (<https://almanhaj.or.id/4053-umrah-dan-haji-sebagai-penebus-dosa.html>)

Ricis juga menyampaikan tentang filosofi pohon kurma, yakni tentang perlunya proses dalam tubuh kembang manusia. Dari dalam proses itu tempaan cobaan dan ujian adalah hal yang pasti akan ditemui layaknya pohon kurma yang ditimpa batu ketika ditanam. Hal tersebutlah yang nantinya akan memperkokoh iman sebagai fondasi dasar hidup manusia.

Sebagaimana diketahui bahwa kekuatan manusia itu bukan hanya dalam akal pikirannya, bukan hanya dalam ucapannya, bukan hanya dalam kekuatan Keteguhan hati adalah hal yang mutlak diperlukan oleh manusia dalam hidup ini, baik dalam kehidupan spiritualitas maupun dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Selain itu ada pengertian lain tentang Keteguhan Hati: keteguhan hati

adalah ketetapan atau keyakinan hati yang ada dalam diri seseorang atau individu agar setiap individu memiliki tujuan yang pasti. Keteguhan artinya tidak goyah, kuat berpegang pada sesuatu atau tidak berubah pendirian akibat pengaruh sesuatu. Keteguhan hati seseorang, senantiasa di picu oleh adanya kepercayaan atau keyakinan dalam diri, bahwa sikap yang diambil adalah merupakan kebenaran bagi dirinya.

Sayangnya, banyak diantara manusia yang kurang menyadari atau mengabaikan pentingnya kekuatan keteguhan hati. Akibatnya, kita mudah terjebak dalam model-model kehidupan yang melupakan hati nurani. Mudah mengabaikan nilai-nilai spiritualitas kebenaran, demi meraih tujuan kesuksesan. Yang terjadi kemudian adalah berkembangnya penyakit masyarakat seperti, tindak penyelewengan, penyalahgunaan kekuasaan, korupsi, kejahatan, penipuan, Illegal Logging, dll. Inilah sesungguhnya pribadi-pribadi yang membiarkan keteguhan hatinya terkikis oleh pengaruh eksternal maupun internal dalam kehidupan.

Keteguhan hati sangat penting karena menjadi syarat dalam menggapai keberhasilan seseorang baik dalam karier, hidup dan bisnis. Bahkan keteguhan hati dapat mengantarkan seseorang meraih kebijaksanaan dan kemuliaan dalam kehidupan. Seseorang yang memiliki

keteguhan hati akan memiliki keteguhan Iman, karena hati adalah tempat bersemayamnya Iman. Dengannya manusia dapat berkomunikasi dan mendekatkan diri dengan Sang Khaliq. Keteguhan hati dapat mengantarkan manusia meraih kemuliaan dalam kehidupan dunia dan akhiratnya juga. Keteguhan hati menjadi cermin kepribadian seseorang, karena menunjukkan keyakinan kebenaran yang ditempuhnya. Keteguhan hati merupakan pendorong motivasi, sehingga memudahkan mencapai tujuannya. Keteguhan hati dapat melahirkan keteguhan iman dan ketakwaan. Mampu mendengarkan bisikan hati dalam kebenaran dan kebaikan, tidak mudah tergoda dengan tawaran dan jebakan hawa nafsu dan ego pribadi, tidak mudah dibelokkan oleh tujuan yang tidak sesuai dengan keyakinan hatinya. Ketika terlanjur melakukan kesalahan, akan segera kembali pada kebenaran ketika diingatkan oleh suara hati nurainya terdalam. Inilah pentingnya mempertahankan keteguhan hati.

Siapa pun yang ingin meraih kesuksesan dan kemuliaan dalam segala bidang kehidupan, tidak boleh lepas dari keteguhan hati. Tanpa keteguhan hati, kita tidak akan dapat mencapai keberhasilan yang bermakna tinggi. Tetapi jika ditengok dalam kehidupan manusia sekarang ini, ternyata pada dasarnya kehidupan manusia dipengaruhi dari

berbagai macam faktor, dan budaya merupakan salah satu dari sekian banyak faktor. Hal itu menjadi sebuah kenyataan sehingga kebudayaan menjadi suatu hal yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Kebudayaan, menurut K.H. Dewantara, adalah hasil budi daya manusia yang dapat di pergunakan untuk memudahkan hidup manusia. (Sujanto dalam Rahma, dkk, 2017: 513-514).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan seperti di atas, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai terdapat enam episode vlog Ria Ricis yang dijadikan pembahasan dalam penelitian ini yang kemudian dikategorisasai pada bentuk pesan dakwah, diantaranya:

1. Pesan Dakwah Kategori Akidah

Vlog berjudul “Rina Nose Lepas Hijab Karena Pindah Agama?” masuk dalam pesan dakwah kategori akidah karena pembahasan tentang iman atau agama seseorang adalah bagian dari akidah. Dan disini memang yang diperbincangkan adalah pembelaan Ria Ricis terhadap Rina Nose yang dianggap pindah agama hanya karena berdasar indikasi melepas jilbab. Menuduh orang lain pindah agama, dalam konteks akidah sangat tidak diperbolehkan.

2. Pesan Dakwah Kategori Akhlak

a. Vlog Berjudul “Berkah Ramadhan” akhlak memang karena secara konten vlog ini lebih menekankan pada sikap untuk menghindari pertikaian dan perselisihan. Selain itu dalam vlog ini juga disampaikan tentang pesan untuk sabar dalam berbagai cobaan dan ujian.

- b. Vlog berjudul “Hari Lahir Ibu” menyampaikan tentang pesan akhlak seorang anak kepada orang tua (*birrul walidain*). Secara konten pada episode ini Ria Ricis bersama kakaknya Oki setiyana dewi sedang mengabadikan momen ulang tahun ibunya yang ke 53. Selain sebagai ungkapan rasa syukur acara tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menyenangkan hati sang ibunda, karena bagi mereka berdua pantang untuk membuat ibu tidak bahagia. Meskipun sebenarnya tidak harus dalam momen ulang tahun tetapi intinya membahagiakan orang tua adalah sebuah kewajiban.
 - c. Vlog berjudul “Wanita Surga Bidadari Dunia pesan dakwah kategori akhlak karena isinya menyampaikan tentang bagaimana sikap seorang wanita sholehah seharusnya, agar kelak bisa menjadi wanita surga di akhirat kelak. Dalam episode ini Ricis mengajak untuk mengenali kriteria wanita solehah yang tentunya kelak akan menjadi wanita surga melaulia kriteria-kriteria diatas ia ingin mendorong dan menginspirasi para wanita muslimah untuk mencapai tahapan tersebut tanpa harus membawa kesan menggurui.
3. Pesan Dakwah Kategori Syariat
- a. Vlog berjudul Alasan Atika Berhijab - Sahabat Sehidup Sesyurga masuk dalam pesan dakwah kategori syariat, sebab keberadaan hukum tentang berjilbab (menutup aurat) merupakan area pembahasan fiqh yang merupakan

representasi dari kajian syariat. Secara praktis di sisi lain kendati wajib, namun memaksakan seseorang untuk berhijab adalah sebuah kesalahan besar. Berjilbab adalah urusan individu settiap muslimah, dan akan sangat baik jika dilakukan atas dasar kesadaran, dan itulah yang dilakukan Ria Ricis kepada sahabatnya, Atika.

- b. Vlog berjudul “Madinah, Sejarah Islam. Kereeen!!!” merupakan pesan dakwah kategori syariat karena membahas tentang ibadah, yakni umroh dan haji yang merupakan kajian dalam fiqh. Meskipun dalam sudut lain Ria Ricis juga menampilkan tentang sejarah kenabian di Madinah. Namun secara garis besar, pembahasan tentang umroh membuatnya sangat relevan masuk dalam pesan dakwah kategori syariat.

Kesemua pesan dakwah tersebut disampaikan secara ringan, segar dan tidak terkesan menggurui sehingga sangat layak jika disajikan kepada anak muda khususnya. Hal ini bisa dilihat dari antusiasme warganet yang rela menjadi subscribers Vlog Ria Ricis untuk menikmati karya-karyanya. Bahkan sampai saat ini tercatat sudah mencapai 4,5 juta subscribers, dan tentu itu merupakan jumlah potensial jika digunakan sebagai lahan dakwah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, kiranya masih banyak kekurangan disebabkan keterbatasan yang ada pada diri peneliti. Oleh karenanya besar harapan kami agar ke depan lebih banyak lagi letaratur yang ditulis dan dikemas secara lengkap dalam segi penggunaan media baru semacam vlog ini. Hal ini penting karena kalau tidak ada para aktifis dan akademisi dakwah yang menaruh perhatian terhadap hal ini, peluang yang sebegitu besarnya hanya akan sia-sia saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul 'Aziz bin Fathi as-Sayyid Nada. *Birrul Walidain*. Terj, Abu Hamzah Yusuf Al Atsari. Jakarta: Islamhouse.com/pdf.
- Afifuddin, dan Azwar, Saifuddin Beni, 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aisyah, Siti, 2017. Skripsi: *Video Blog Sebagai Media Representasi Diri Vlogger Di Kota Makassar*. Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makasar.
- Amellica, Nozella, 2017. Skripsi: *Fenomena Vlogging di Indonesia (Studi Fenomenologi Pada Beauty Vlogger Indonesia*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Bandung.
- Amin, Samsul Munir, 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arib, Maqbul, 2014. *Dakwah di Tengah Keragaman Dan Perbedaan Umat Islam*. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 1, Juni 2014.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Azwar, Saifuddin, 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baroroh, Umul dkk. 2009. *Efek Berdakwah Melalui Media Tradisional*. IAIN Walisongo, Semarang.
- Bukhari, “*Dakwah Humanis Dengan Pendekatan Sosiologis – Antropologis*” dalam Jurnal Al Hikmah, Vol. 4 tahun 2012, hal. 112-113.

- Cangara, Hafied, 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Daulay, Hamdan. 2001. *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*, Yogyakarta:
- Farihah, Irzum, 2013. *Media Dakwah Pop*. Volume 1, Nomor 2, Juli – Desember 2013.
- Fitrya, Tenri Ajeng, 2017. Skripsi: *Pengungkapan Identitas Diri Melalui Media Sosial: Studi Mengenai Etnografi Virtual Melalui Virtual Vlog*. Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani.
- Herdiansyah, Haris, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herwibowo, Yudhi, 2017. *Youtube a Success Story*. Yogyakarta: B-First.
- Hidayat, Mansur, 2016. Skripsi: *Penerapan Metode Dakwah Infiltrasi Dalam Film “Mama Cake”*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Iskandar, 2009. *Panduan Lengkap Internet*, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Jafar, Iftitah, 2013. *Wawasan Baru Dalam Pembacaan Ayat-Ayat Media Dakwah*. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 1, Juni 2013.
- Jones, S., Kovac, R., & Groom F. M., 2009. *Introduction to Communication Technologies: A Guide for Non-Engineers*. (Boca Raton, FL: CRC Press. 2013),
- Kindarto, Asnadi, dkk, 2016. *Belajar Sendiri Youtube, Menjadi Mahir tanpa Guru*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Kusuma, Yuliandi, 2009. *Beken dengan TV Online*. Yogyakarta: Grasindo.
- Luki Agung Lesmana P, 2015. *Implementasi Dakwah Islam melalui Seni Musik Islami*. TARBAWY, Vol. 2, Nomor 1, (2015)
- Ma'arif, B. S. (2010). *Komunikasi Dakwah*. (N. S. Nurbaya, Ed.) Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmudin, 2004. *Manajemen Dakwah Rosulullah*. Jakarta: Restu Ilahi.
- Makmur, 2018. *Dakwah Yang Menyejukan*, lampung.kemenag.go.id.
- Mawardi Siregar, *Menyeru Tanpa Hinaan (Upaya Menyemai Dakwah Humanis Pada Masyarakat Kota Langsa yang Pluralis)*. Jurnal Dakwah, Vol. XVI, No. 2 Tahun 2015
- Muhammad Rajab, 2014. *Dakwah Dan Tantangannya Dalam Media Teknologi Komunikasi*. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol 15, No, 1, Juni 2014.
- Mulkhan, Abdul Munir. 1996. *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: SIPRESS.
- Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Palinoan, Imanuella Yunike, 2017. *Dampak Tayangan Vlog di Youtube Terhadap Gaya Hidup Hedonis Siswa SMA Sunodia*. ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id.
- Pardianto, 2013. *Meneguhkan Dakwah Melalui New Media*, Jurnal Komunikasi Islam | Volume 03, Nomor 01, Juni 2013.
- Pardianto, 2013. *Meneguhkan Dakwah Melalui New Media*. Jurnal Komunikasi Islam | Volume 03, Nomor 01, Juni 2013.

- Poetra, A. e. (2004). *Revolusi Nasyid*. (D. Riana, Ed.) Bandung: MQS Publishing.
- Pratiwi, Ira, 2017. Skripsi: *Motivasi, Penggunaan Dan Kepuasan Menonton Vlog*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rahma, Awiya, dkk, 2017. *Pengaruh Keteguhan Hati Dalam Kehidupan Sosial, Budaya Dan Agama: Tinjauan Psikologi Islam dan Psikologi Indegenous*. Jurnal Islam Dan Peradaban Umat:Bidang Politik Sosial Ekonomi Pendidikan dan Teknologi, UMS.
- Rajab, Muhammad, 2014. *Dakwah dan Tantangannya dalam Media Teknologi Komunikasi*. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol 15, No, 1, Juni 2014.
- Rubawati, Efa, 2018. *Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah*. Jurnal Studi Komunikasi Volume 2 Ed 1, Maret 2018.
- Saputra, Wahidin 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shalihah, Ulfah Mar'atus, 2013. *Pesan Dakwah Dalam Film (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Emak Ingin Naik Haji)*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shirodj, Sjudi. 1989. *Ilmu Dakwah, Suatu Tinjauan Methodologis*. Surabaya: IAIN Suanan Ampel.
- Siahaan, S.M. 1991. *Komunikasi Pemahaman dan Penerapan*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia.
- Sucipto, 2013. *Umrah sebagai Gaya Hidup, Eksistensi Diri dan Komoditas Industri: Menyaksikan Perubahan Keagamaan Warga Kota*. Kontekstualita, Vol. 28, No. 1, 2013.

Supena, Ilyas, 2007. *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. Semarang: Abshor.

Taufik, Tata, 2013. *Dakwah Era Digital Seri Komunikasi Islam*. Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash.

Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2002. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Uchjana, Onong, 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung PT. Remaja Rosda Karya.

Yahya, Mucklis, 2010. *Dasar-Dasar Penelitian*. Semarang: Citra Aditya Bakti.

Yulikhah, Safitri, 2016. *Jilbab Antara Kesalehan dan Fenomena Sosial*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016

<http://bangka.tribunnews.com/2017/11/17/ria-ricis-jadi-youtuber-terkaya-di-indonesia-tiap-bulan-dapat-penghasilan-segini-sebarnya>, diakses pada 20 Desember 2017.

<https://almanhaj.or.id/4053-umrah-dan-haji-sebagai-penebus-dosa.html>

<http://showbiz.liputan6.com/read/3096038/berani-ekspresikan-diri-ria-ricis-diminta-lepas-hijab>.

wikipedia.com, diakses pada 20 Desember 2017.

www.kompas.com.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Joserizal Mahatmanto
TTL : Bengkalis, 04 Oktober 1991
Agama : Islam
Alamat : Jl.Gemah Permai blok G/11, rt 02 rw 08 kel.
Sendangguwo. kec. Tembalang

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Jatingaleh Dalam 01 Semarang lulus tahun 2007
2. SMP Walisongo 1 Semarang lulus tahun 2009
3. SMA Muhammadiyah 1 Semarang lulus tahun 2011

Pengalaman Organisasi

1. Kader HMI 2011-2013

Semarang, 31 Juli 2018

Joserizal Mahatmanto